

**IMPLEMENTASI VIDEO PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI TENGAH PANDEMI COVID-19
PADA SMP NEGERI 04 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

FRITI SULASTRI

NIM. 1711210031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) BENGKULU**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Il. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp. (0736) 51276-51171-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Friti Sulastrri

NIM : 1711210031

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Friti Sulastrri

NIM : 1711210031

Judul : Implementasi Video Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam Di
Tengah Pandemi Covid-19 Pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqosah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag


Dr. Basinun, M.Pd

NIP. 197011052002121002

NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Implementasi Video Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh **Friti Sulastri NIM. 1711210031** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari **Jum’at, tanggal 30 Juli 2021**, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar **sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

Ketua

Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001

Sekretaris

Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIDN. 2007058002

Penguji I

Dr. Alimni, M.Pd
NIP. 197504102005102007

Penguji II

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Agustus 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

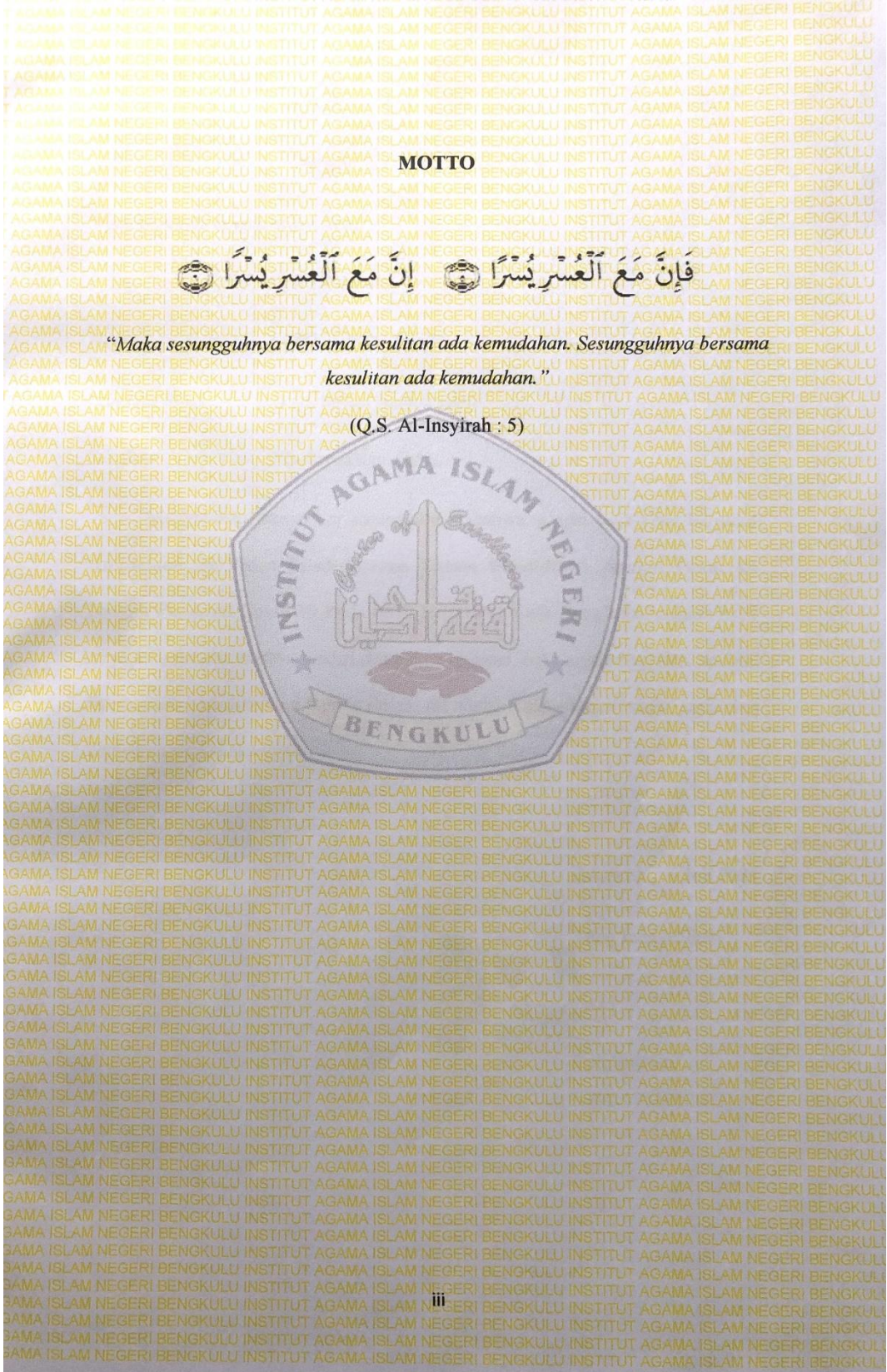


Abdullah M. Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan shalawat selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus disertai perjuangan, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dan akan saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak ku tercinta yang dengan doa dan perjuangannya dapat mengantarkanku pada tahap ini. Terima kasih telah sabar menungguku menyelesaikan perkuliahan ini. Setiap kali rasa ingin menyerah, lelah dan bosan datang, aku selalu mengingat kalian sehingga membuatku semangat menyelesaikan pendidikan. Tak akan mampu aku membalas jasmu. Semoga Allah SWT memberikan surga kepadamu.
2. Kakak Ferriyadi, S.AP dan isteri Serta Ayuk Fenny Dwi Wahyuni, S.AP dan suami, yang selalu membantuku, menyemangatiku dan mendengarkan semua ceritaku tentang dunia perskripsian ini.
3. Rekan-rekan kerja Kantor Desa Taba Pasmah yang telah berbaik hati selalu memberikan izin kerja untuk menyelesaikan urusan perkuliahanku.
4. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Basiun, M.Pd selaku pembimbing II serta dosen-dosen Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, kesabaran dan kasih sayang kepadaku dalam menyusun Skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat terbaikku Penti Amelia Ismi, Puput Inggrita Sari, Reza Dasmianti, Pela Parma, Hafidzah Nurhasanah, Serin Afrilia, Wulandari, Tri Hardianti, Yunasti, Yofita Sari, dan Oktavia Elizabeth yang selalu ada disampingku dan membantuku memberikan saran dan motivasi untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang tak dapat aku sebutkan satu persatu, khususnya terima kasih teman-teman PAI B Angkatan 2017 atas kebersamaan yang mengesankan. Serta orang-orang baik yang ku temui selama perkuliahan ini
7. Almamater tercinta IAIN Bengkulu

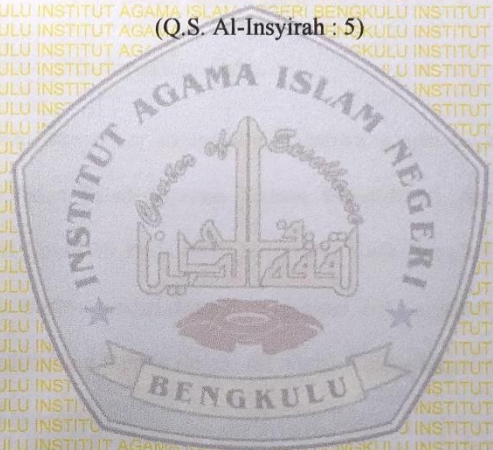


MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(Q.S. Al-Insyirah : 5)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Friti Sulastri

NIM : 1711210031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Video Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021

Yang menyatakan



Friti Sulastri

NIM. 1711210031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Implementasi Video Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.

5. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Basinun, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa .
8. Kepala Perpustakaan dan karyawan yang telah memberi fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli
2020
Penulis

Friti Sulastri
NIM.1711210031

IMPLEMENTASI VIDEO PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PADA SMP NEGERI 04 KOTA BENGKULU

Friti Sulastri

NIM. 1711210031

Email: sulastrifriti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat, bahkan sektor pendidikan. Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran bahwa pembelajaran sebelumnya dilakukan secara tatap muka langsung antara guru dan siswa, berubah menjadi belajar dari rumah melalui daring untuk meminimalisir penyebaran virus. Hal ini merupakan inovasi dalam dunia pendidikan sekaligus tantangan. Berkurangnya antusias siswa, maka penting penerapan video pembelajaran. Metode penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini implementasi video pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMPN 04 Kota Bengkulu dilaksanakan dengan maksimal. Faktor pendukungnya yaitu a) Tersedianya fasilitas wifi, b) Video menggambarkan secara tepat dan disaksikan berulang, c) Video melengkapi pengalaman karena media audiovisual, d) Video pembelajaran tersedia di *Youtube* dan gratis, e) Video mengundang pemikiran siswa, f) Meningkatkan motivasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) Lama untuk membuat video sendiri, b) Buruknya sinyal internet, c) Mengharuskan membeli kuota internet dan ruang penyimpanan ponsel yang sedikit, d) Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi. Kesimpulannya pembelajaran menggunakan media video dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan video.

Kata Kunci : Implementasi, Video Pembelajaran, Pandemi Covid-19

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41

B. Setting Penelitian	42
C. Definisi Operasional.....	42
D. Subyek Penelitian.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Teknik Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	51
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 04 Kota Bengkulu	56
Tabel 4.2 Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 04 Kota Bengkulu	57
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	58
Tabel 4.4 Data siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	40
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran 2. Profil SMP Negeri 04 Kota Bengkulu

Lampiran 3. Visi dan Misi SMP Negeri 04 Kota Bengkulu

Lampiran 4. Denah Lokasi SMP Negeri 04 Kota Bengkulu

Lampiran 5. Foto Dokumentasi

Lampiran 6. Tangkapan Layar Pembelajaran Daring

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 8. Surat-Surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dari yang tidak tahu menjadi tahu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.¹ Pendidikan adalah masalah besar dan sangat penting yang aktual sepanjang zaman, karena pendidikan orang dapat menjadi maju.² Pendidikan yang mulanya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi daring salah satunya menggunakan media video pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan karena pentingnya pendidikan meskipun tidak dilakukan secara tatap muka ada setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan dilakukan dengan sengaja dan terencana oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan, demi terciptanya insan kamil.³ Istilah pendidikan ini berarti bimbingan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.⁴ Tujuan setiap upaya pendidikan adalah memanusiakan manusia.⁵ Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 2.

²Basinun, *Dinamika Madrasah Dan Pranata Sosial*, At-Ta'lim, Vol 17, No. 2, Tahun 2018, h. 191

³Alfauzan Amin, *Madrasah dan Pranata Sosial*, Jurnal: At-Ta'lim, Vol 13, No. 2, Tahun 2014, h. 185.

⁴Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15.

⁵Haidar Bagir, *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2019), h. 34.

tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶ Hal ini menekankan bahwa pendidikan menjadi pondasi yang amat penting dalam proses terbentuknya sumber daya manusia dalam suatu negara untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik. Pendidikan Islam menekankan nilai ke-Islamannya untuk melahirkan generasi yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa:9)⁷

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸ Pendidikan Agama Islam mempunyai

⁶Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Penerbit WALI, 2016).

⁸Ely Manizar, *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal: Ta'dib, Vol 2, No. 2, Tahun 2017, h. 255.

peranan yang sangat penting di dalam pengembangan kepribadian anak, baik secara individu maupun secara sosial, sebagaimana firman Allah yaitu :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah: 122)⁹

Konsep proses perkembangan mengandung arti perubahan demi perubahan.¹⁰ Perkembangan teknologi turut membawa perubahan besar dalam semua aspek kehidupan manusia. Dewasa ini, media terpenting dan memiliki jaringan terluas adalah internet, yang menghubungkan jaringan komputer satu dengan lainnya. Hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan dengan internet.

Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara guru dan siswa, kini berubah semenjak adanya *Coronavirus Diseases* 2019 atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19, yang sudah mulai masuk Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. Virus Covid-19 ini berdampak pada berbagai sektor di kehidupan masyarakat, bahkan sektor pendidikan. Berbagai negara menutup sekolah-sekolah untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Melihat kondisi yang seperti itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor

⁹Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Penerbit WALI, 2016).

¹⁰Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 12.

4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Peyebaran Covid-19.¹¹ Dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui daring tanpa bertatap muka langsung dengan siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional yang harus berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menganut nilai-nilai agama, harus tegas tanggap pada tuntutan akhir zaman dan kebudayaan nasional Indonesia.” Sesuai dengan undang-undang di atas, bahwasannya pendidikan harus tegas dan tanggap pada permasalahan di tengah pandemi Covid-19, sehingga walaupun adanya pandemi dan *social distancing* proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih bisa terus dilakukan.

Memberikan pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Setiap guru harus menguasai dan terampil dalam melaksanakan tugas pembelajaran itu.¹² Melalui pembelajaran daring siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, *zoom*, *whatsapp* ataupun yang lainnya. Aplikasi ini merupakan inovasi dalam dunia pendidikan dan juga tantangan bagi pendidik dalam menyiapkan materi yang akan diajarkan dalam bentuk pembelajaran daring. Pembelajaran daring sendiri bertujuan untuk memenuhi standar

¹¹Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), 2020.

¹²Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 177.

pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa dilaksanakan dengan baik.¹³ Pembelajaran yang diterapkan saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemic Covid-19. Pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Tidak semua anak bisa akses karena ada yang orang tuanya masih kerja, ada juga orang tua yang gagap teknologi.¹⁴ Perubahan pembelajaran secara tiba-tiba akibat Covid-19 ini membuat pendidik, peserta didik, maupun orangtua menjadi kaget. Adanya perubahan ini mengharuskan pendidik merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru.

Harapan dengan terjadinya perkembangan teknologi yang pesat, guru tidak lagi gaptek, guru harus memanfaatkan kreativitas yg ada termasuk video *google classmate*, *video conferance*, *zoom*, karena itu sudah mudah dikonsumsi dan jadi pegangan sehari-hari. Seharusnya tidak ada masalah dikarenakan banyak video yang tersedia di internet jika guru kesulitan membuatnya sendiri untuk guru menerapkan video pembelajaran dalam materi apapun. Namun pada faktanya masih terdapat banyak ketidaksesuaian harapan dengan yang terjadi. Masih terdapat berbagai variasi guru dalam menggunakan teknologi. Ada yang bisa diterima anak secara efektif dan ada yang tidak. Ternyata ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa maka dari itu untuk memperbaiki sistem

¹³Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*, Vol 4, No. 2, Tahun 2020, h. 31

¹⁴Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2, No. 1, Tahun 2020, h. 59.

pembelajaran online dengan video maka perlu adanya penelitian sifatnya mengevaluasi implementasi video pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan saat melakukan observasi¹⁵ awal di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu, permasalahan-permasalahan yang didapat adalah; *Pertama*, siswa kurang antusias dalam belajar dikarenakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik. Indikator dari kurang aktif dan berminat terlihat dari ketika pembelajaran berlangsung peserta didik ada yang terlambat absen, ketika pembelajaran sudah dimulaipun kurang merespon materi. Hal tersebut diperkuat dari sedikitnya siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Lebih dari setengah siswa yang tidak mengumpulkan tugas. *Kedua*, guru lebih dominan menjelaskan materi menggunakan rekaman suara. Akibat lainnya yaitu siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung. *Ketiga*, rasa ingin tahu siswa rendah. Ketika guru mengajar tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai materi atau menanyakan hal yang kurang jelas bagi siswa. *Keempat*, Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah, dan masih ada siswa yang hasil belajarnya rendah, dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Menurut Ibu Ainazur, M.Pd, pada latihan itu ada beberapa kelas yang setengah belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.¹⁶

¹⁵Observasi, di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu, pada 20 November 2020.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Ainazur, M.Pd Guru SMP Negeri 04 Kota Bengkulu.

Didasarkan permasalahan pembelajaran tersebut, maka yang dilakukan oleh guru adalah dengan memilih media yang tepat agar siswa dapat memahami materi pembelajaran. Adapun untuk meningkatkan minat dan antusias siswa, guru bisa menggunakan video pembelajaran. Menurut Mustakim, Penggunaan multimedia merupakan solusi untuk membuat peserta didik memahami materi dengan baik. Media online seperti *youtube*, *whatsapp group*, *google classroom*, dan *quizzes*. Materi diberikan dalam bentuk *powerpoint*, *video*, dan bahan bacaan.¹⁷

Pada umumnya hasil belajar menggunakan media akan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran bernilai tinggi.¹⁸ Penggunaan multimedia mampu menjaga minat siswa dan membuat mereka senang belajar.¹⁹ Media pembelajaran yang dirasa menarik bagi siswa adalah media audiovisual berupa video. Video memberikan motivasi siswa untuk lebih tertarik terhadap pelajaran, selama penggunaannya tepat dan sesuai dengan topik.²⁰ Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan proses belajar berjalan dengan baik meskipun meskipun tengah berada ditengah pandemi virus corona. Hal ini memungkinkan bisa terlaksana dengan

¹⁷Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*, Al Asma: Journal Of Islamic Education, Vol 2, No. 1 Tahun 2020, h. 3.

¹⁸Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2011), h. 10.

¹⁹Wan Noor Hazlina Wan Jusoh dan Kamaruzaman Jusoff, *Using multimedia in teaching Islamic Studies*, Journal Media and Communication Studies, Vol 1, Issue 5, 2009, h. 87

²⁰Syaparuddin dan Elihami, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C*, Jurnal Edukasi Nonformal, Vol 1, No. 1, Tahun 2020, h. 188.

baik karena hampir 64 % penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet.²¹ Salah satu bentuk media internet yang digunakan adalah Youtube.

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang di atas, sehingga menjadikannya salah satu alasan peneliti memiliki ketertarikan untuk mengambil judul “Implementasi Video Pembelajaran Jarak Jauh dalam Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul beberapa permasalahan. Permasalahan dari latar belakang masalah di atas diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran.
2. Peserta didik banyak yang kurang mengikuti pembelajaran sampai akhir, biasanya hanya pada saat absen.
3. Pembelajaran cenderung menggunakan rekaman suara di Whatsapp Grup.
4. Rasa ingin tahu peserta didik cenderung kurang.
5. Hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti didapatkan bahwa masih ada peserta didik yang nilainya termasuk dalam kategori belum tuntas.

C. Batasan Masalah

²¹Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*, h. 31

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terfokus, maka batasan masalah diperlukan agar terwujudnya tujuan dan lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang penerapan media video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Materi yang disajikan hanya pokok bahasan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX dengan Materi Aqidah sub materi Iman Kepada Hari Akhir. Permasalahan yang akan dicari solusinya dibatasi pada permasalahan antusias belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi video Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi COVID-19 pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi video pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi COVID-19 pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi video pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi COVID-19 pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat implementasi video pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi COVID-19 pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran pengetahuan bagi lembaga pendidikan.
 - b. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan
 - c. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa (peneliti)

Menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam pembelajaran PAI di tengah pandemi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan mengembangkan ilmu pendidikan mengenai penerapan pembelajaran PAI di masa yang akan datang serta sebagai contoh penelitian yang sejenis.

- b. Bagi Siswa

Sebagai informasi bagi siswa diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah belajarnya dan menambah wawasan bagi peserta didik untuk dapat memanfaatkan pembelajaran daring dalam kegiatan belajar pendidikan agama Islam SMP Negeri 04 Kota Bengkulu.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan yang efektif dan efisien tentang implementasi video pembelajaran daring kepada guru mata pelajaran PAI dan wawasan tambahan dalam meningkatkan kompetensi dalam penerapan pembelajaran pada masa pandemi di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka pembahasannya dalam bentuk bab per bab. Secara garis besar pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari Kajian Teori termasuk di dalamnya Konsep Implementasi, Pembelajaran Daring, Media Pembelajaran, Video Pembelajaran, Konsep Analisis Efektivitas, Konsep Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Definisi Operasional, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Wilayah Penelitian, Penyajian Data Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup pada bab in terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Implementasi

a. Pengertian implementasi

Proses pembelajaran memiliki tiga aspek yang harus dicapai yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Jadi tidak hanya mengutamakan aspek kognitif. Kognitif lebih bermakna lagi jika guru memanfaatkannya untuk sekaligus sebagai sarana membangun pemahaman yang holistic.²² Perencanaan amat penting untuk implementasi strategi dan evaluasi strategi yang berhasil, terutama karena aktivitas pengorganisasian, serta pemotivasian.²³ Implementasi didefinisikan sebagai suatu proses peletakkan praktik dalam suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru dalam mencapai suatu perubahan.²⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas untuk mencapai perubahan.

b. Kegiatan Pokok Implementasi Pembelajaran

Dalam merumuskan implementasi ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut :

²²Alimni, *Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thinking (Dd&Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu*, An-Nizom, Vol 2, No. 2, Tahun 2017, h. 229-230.

²³Basinun, *Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, At-Ta'lim, Vol 14, No. 2, Tahun 2015, h. 325

²⁴Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), h. 6.

1) Pengembangan Program

Pengembangan mencakup pengembangan program tahunan, program semester, pokok bahasan, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling dan remedial.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

3) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi pembelajaran berperan penting dalam menentukan sukses atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan selama ini sekaligus dapat mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan tentang penilaian terhadap siswa yang diperoleh guru dari nilai ujian dan nilai keseharian siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian diolah, dianalisis dan ditafsirkan untuk menilai keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran selanjutnya.²⁵

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran daring

²⁵Ali Akbarjono, *Ekspansi "TRUST" Dalam Evaluasi Pendidikan Meniti Kreadibilitas Hasil Belajar*, Jurnal Nuansa, Vol 10, No. 2, Tahun 2017, h. 188.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya. Jika pembelajaran konvensional mengharuskan siswa untuk hadir di kelas pada jam-jam tertentu, maka e-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat karena bisa diakses dari mana saja yang memiliki akses Internet.²⁶ Menurut Riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi menggunakan internet dimana pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka tetapi menggunakan media elektronik untuk memudahkan siswa belajar.

Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan proses belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan baik meskipun tengah berada masa pandemi Covid 19. Kelebihan pembelajaran daring yaitu keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan. Peserta didik tidak harus pergi ke sekolah karena dapat mencakup area yang luas untuk mendukung proses jarak jauh ada beberapa pemanfaatan teknologi lainnya yang digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar diantaranya dengan menggunakan media komunikasi seperti whatsapp, google class, youtube, maupun aplikasi zoom sehingga proses belajar mengajar sehingga bisa tersampaikan dengan baik.

²⁶Basinun, *Membangun E-Learning Pai Berbasis Jejaring Sosial Edmodo*, At-Ta'lim, Vol 15, No. 2, Tahun 2016, h. 304

Menurut Sari kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari hal lain.²⁷ Pendidikan sekolah dalam mengantarkan dan mengarahkan anak untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam, tidak terlepas dari usaha dan upaya guru yang telah menerima limpahan tanggung jawab dari orang tua. Sebab berdasarkan kenyataan orang tua tidak cukup mampu dan memiliki waktu untuk mendidik, mengarahkan anak secara baik. Hal itu disebabkan karena keterbatasan dan kesibukan orang tua.²⁸

Model pembelajaran daring memanfaatkan beberapa media komunikasi seperti *WhatsApp*, *Google Class*, *YouTube*, maupun Aplikasi *zoom meeting* sehingga proses belajar mengajar bisa tersampaikan dengan baik tanpa tatap muka.

b. Macam-Macam Aplikasi Pembelajaran Daring

1) Google Classroom

Google Classroom atau ruang kelas google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar membuat, membagikan dan menggolongkan setiap

²⁷Sari, *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal: Ummul Quro, Vol 6, No. 2, Tahun 2016, h. 27-28.

²⁸Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal: At-Ta'lim, Vol 16, No. 1, Tahun 2017, h. 120.

penugasan tanpa kertas. Guru dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada siswa. Penggunaan aplikasi *classroom* ini mempermudah guru dalam mengelola dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik.²⁹

2) Whatsapp

WhatsApp Messenger (WA) memungkinkan bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing* web, dan lain-lain. Melakukan obrolan online, berbagi file, video, foto dan lain sebagainya.³⁰ Selanjutnya menurut Niken, WA adalah aplikasi paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi internet. 83% dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna WA.³¹ Awalnya WA sebagai media komunikasi. Namun sekarang dengan kondisi pandemi yang belum membolehkan pembelajaran tatap muka maka aplikasi whatsapp dinilai bisa dikembangkan sebagai media pembelajaran. *WhatsApp Group* merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan anggota yang ada didalamnya berkaitan dengan materi pembelajaran. Menurut Eka Indaryani dalam Imam Jafar, beberapa manfaat aplikasi *Whatsapp Messenger Group* antara lain :

32

- a) Aplikasi *Whatsapp* bisa diperoleh secara mudah dan gratis,

²⁹Hakim, *Efektivitas Penggunaan Moodle, Google Classroom, dan Edmodo*, I-STATEMEN: Information System and Technology Management, Vol 2, No 1, Tahun 2016, h. 6.

³⁰Hartanto, *Panduan Aplikasi Smartphone*. (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 100.

³¹Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*, h. 33.

³²Imam Ja'far Shodiq Dan Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di MI Nurulhuda Jelu*, Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman, Vol 6, No. 2, Tahun 2020, h. 152.

- b) *Whatsapp* memiliki beberapa fasilitas antara lain untuk mengirim komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen,
- c) *Whatsapp Messenger Group* dapat digunakan untuk mempublikasikan karya atau menyebarkan informasi dengan cepat dan mudah,
- d) *Whatsapp Messenger Group* memiliki berbagai fitur sehingga dapat dengan mudah dibuat untuk menyebarluaskan informasi dan pengetahuan,
- e) *Whatsapp Messenger Group* memberikan kemudahan dalam pembelajaran secara online antar anggota dimanapun mereka berada.

Menurut Brata dalam Afnibar, fitur-fitur *whatsApp* yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu Tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca serta dapat mengirim dokumen berupa foto, video, audio, lokasi, dan kontak, Avatar, *Add conversation shortcut*, *Forward*, *Call*, *Video Call*. Jadi, dapat memudahkan dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar.³³

3) Zoom Meeting

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang.

3. Media Pembelajaran

³³Afnibar dan Dyla Fajhriani, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar*, Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Vol 11, No. 1, Tahun 2020, h. 75.

Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.³⁴ Teori dari Pavlov ini bahwa untuk memahami tingkah laku manusia diperlukan pendekatan. Peserta didik dapat merespon pembelajaran dengan baik apabila rangsangan berupa media pembelajaran diadakan. Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik dengan benar.³⁵ Dengan adanya berbagai jenis media, pendidik bisa melakukan stimulus respon peserta didik dengan baik.³⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu mengajar menyampaikan pesan kepada peserta didik berupa materi pembelajaran.

a. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut sanaky dikutip Nunuk Suryani, media pembelajaran berfungsi:³⁷

- 1) Menghadirkan objek yang sebenarnya
- 2) Membuat tiruan dari objek sebenarnya
- 3) Membuat konsep abstrak ke konsep lebih konkret
- 4) Menyamakan persepsi

³⁴Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 1, Tahun 2016, h. 66.

³⁵Maimunah, *Metode Penggunaan Media Pembelajaran*, Jurnal Al-Afkar, Vol 5, No. 1, Tahun 2016, h. 9.

³⁶Indah Wahyuni, *Pemilihan Media Pembelajaran*, Madrosatuna: Journal Of Islamic Elementary School, Vol 1, No. 1, Tahun 2018, h. 7.

³⁷Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 10.

- 5) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak
- 6) Menyajikan ulang informasi secara konsisten
- 7) Memberi suasana belajar yang menyenangkan dan menarik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Arief S. Sadiman, dkk dalam Husniyatus Salamah menyampaikan kegunaan-kegunaan media pendidikan secara umum sebagai berikut :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu, dan daya indera, seperti :
 - a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, film, atau model.
 - b) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
 - c) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, di samping secara verbal.
 - d) Objek atau proses yang rumit dapat ditampilkan melalui film, gambar.
 - e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat distimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
 - f) Peristiwa alam seperti letusan gunung berapi dapat disajikan dengan teknik rekaman seperti *film*, video, slide, atau simulasi komputer.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal media pendidikan berguna untuk meningkatkan kegairahan belajar, dan memungkinkan interaksi

yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.

- d. Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
- e. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik.³⁸

c. Faktor-faktor yang diperhatikan dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran kita harus memperhatikan beberapa faktor-faktor sebagai berikut:

1) Dana / Material

Kebanyakan guru di sekolah tidak menggunakan media dikarenakan dana yang dibutuhkan cukup mahal, sedangkan sekolah tidak memfasilitasi dengan baik. Maka guru harus benar-benar pandai dalam membuat media agar tidak menghabiskan dana yang mahal.

2) Materi Pelajaran

Guru harus memperhatikan materi pembelajaran, karena materi jika berbeda maka penggunaan medianya juga berbeda. Sebelum menentukan media, guru harus mengurutkan materi agar saling berkesinambungan. Dengan demikian guru bisa memakai satu media untuk beberapa materi.

3) Peserta Didik

³⁸Husniyatus Salamah Zainiyati, *Media Pembelajaran PAI (Teori Dan Aplikasinya)*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2013) h. 15.

Faktor selanjutnya yang harus di perhatikan yaitu dari peserta didiknya. Pemahaman setiap individu itu berbeda. Dari data tersebut guru harus membuat media semenarik mungkin agar perhatian semua siswa memiliki rasa senang dan gembira.

d. Kriteria Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sitem pembelajaran secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran bersifat fakta, konsep, prinsip.
- c. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, untuk sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.
- d. Guru terampil menggunakannya
- e. Pengelompokkan sasaran.
- f. Mutu teknis.³⁹

e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pada dasarnya perlu kita ketahui bahwa media pembelajaran itu dapat digolongkan kedalam tiga jenis yaitu :

a. Media Audio

Media audio adalah media yang dalam proses penggunaannya melibatkan indra pendengaran sehingga hanya mampu memanipulasi

³⁹Cecep Kustandi dan Dady Dramawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2020) h. 30.

kemampuan suara semata, jika dilihat dari sifat pesan diterimanya media Audio ini dapat menerima pesan verbal yakni bahasa lisan atau kata-kata dan pesan nonverbal yaitu seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi.

b. Media Visual

Media Visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dibuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal visual terdiri atas kata-kata dalam bentuk tulisan dan pesan non verbal visual adalah pesan yang dituangkan kedalam simbol-simbol non verbal visual.

c. Media Audiovisual

Media Audio Visual adalah media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan. Media audiovisual merupakan media yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna, dan disertai penjelasan berupa tulisan dan suara. Manfaat media audiovisual dalam pembelajaran adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁴⁰

f. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut sanjaya dalam Nunuk Suyani menjelaskan lebih terperinci tentang prinsip penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:⁴¹

- 1) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴⁰Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, dan A. Zaenuddin, *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon*, Al Ibtida, Vol 3, No. 1, Tahun 2016, h. 121.

⁴¹Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, h. 34-35

- 2) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
Setiap materi memiliki kekhasan dan kekompleksan.
- 3) Media harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- 4) Media yang akan digunakan harus efektivitas dan efisiensi.
- 5) Media harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

4. Video pembelajaran

a. Pengertian Video Pembelajaran

Video merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang tergolong audiovisual. Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan menerima pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Dengan menayangkan video, siswa dapat belajar melalui peristiwa yang seolah-olah dialaminya sehingga materi akan mudah diingat.⁴² Video mampu menayangkan pesan secara realistik. Sebagian besar studi kasus yang ditinjau menegaskan kegunaan video sebagai media yang ampuh digunakan dalam pendidikan.⁴³

Selanjutnya, video pembelajaran dapat memfasilitasi pemecahan masalah dan pemikiran dengan menyediakan siswa dengan penggunaan gambar secara kreatif bersama dengan suara untuk mengkomunikasikan topik dengan benar, memperoleh keterampilan pengorganisasian serta pengetahuan untuk pemecahan

⁴²Turyati, Moh. Muchtarom, dan Winarno, *Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo*, Jurnal PKn Progresif, Vol 11, No. 1, Tahun 2016, h. 258.

⁴³Ahmed Mohamed Fahmy Yousef, Mohamed Amine Chatti, dan Ulrik Schroeder, *The State of Video-Based Learning: A Review and Future Perspectives*, International Journal on Advances in Life Sciences, Vol 6, Issue 3, Tahun 2014, h. 124.

masalah. Selain itu, video instruksional dapat membantu penguasaan belajar.⁴⁴ Dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran merupakan media untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran melalui audio yang dapat didengar dan visual yang dapat dilihat yang memiliki cerita saling berkaitan.

b. Manfaat Video Pembelajaran

Manfaat media video dalam proses pembelajaran siswa, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami siswa dan memungkinkannya mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.⁴⁵

Video bisa dibuat dan ditonton di perangkat portabel seperti ponsel, penggunaannya menjadi santai dan komunikatif. Video menjadi cara untuk berbagi pengalaman, mengekspresikan kreativitas, dan menyampaikan ide. Karena sebagai referensi awal mereka memiliki pertanyaan tentang topik.⁴⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

⁴⁴Mobina Behesht, dkk, *Characteristics of instructional Videos*, World Journal on Educational Technology: Current Issues, Vol 10, No. 1, Tahun 2018, h. 62.

⁴⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 24-25.

⁴⁶Lynn Bell and Glen L. Bull, *Digital Video and Teaching*, Contemporary Issues in Technology and Teacher Education, Vol 10, Issue 1, 2010, h. 1.

Media video pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media pembelajaran antara lain sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain.
- 2) Video dapat menggambarkan suatu secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan.
- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 4) Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa
- 5) Video yang normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Kelemahan media video pembelajaran antara lain:

- 1) Pengadaan video umumnya memerlukan biaya dan waktu yang banyak.
- 2) Pada saat dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus, sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan.
- 3) Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan.

d. Jenis-Jenis Video Pembelajaran

Video pembelajaran yang digunakan oleh guru pada umumnya ada dua bentuk. Yang pertama, video yang dibuat sendiri oleh guru dan yang kedua, video

⁴⁷Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, h. 243.

yang diunduh dari youtube. Pengunduhan bisa dilakukan dengan aplikasi atau tanpa aplikasi (online). Banyak situs download dengan langkah yang hampir sama. YouTube digunakan untuk menemukan bahan tambahan yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas, siswa memperoleh sumber belajar terkini.⁴⁸

Berikut langkah-langkah pengunduhan video orang lain dari youtube secara online adalah sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi youtube lalu cari video yang diinginkan. Lalu klik “Bagikan” dan pilih salin link.
- 2) Buka pada chrome <https://id.savefrom.net/7/> atau youtube downloader
- 3) Paste link tersebut dikolom berwarna putih hijau, lalu klik “Unduh”
- 4) Tunggu beberapa saat. Jika sudah muncul thumbnail video, maka bisa memilih kualitas video yang diinginkan. Kemudian klik unduh.
- 5) Tunggu hingga proses pengunduhan selesai.

Langkah-langkah pembuatan jenis video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh pendidik, sebagai berikut:

- 1) Siapkan powerpoint yang telah dibuat untuk diberi suara.
- 2) Klik insert pada tab “Ribbon”. Kemudian klik ikon “Audio” yang ada pada pojok kanan. Pilih “record video” untuk merekam suara di laptop langsung.

⁴⁸Muna Nur Azizah Ashidiqi, Anis Rohmatiah, dan Febria Afia Rahmah, *Youtube Free Quran Education As a Source of Islamic Education Learning Materials and Media*, *Khalifa: Journal of Islamic Education*, Vol 3, No. 2, Tahun 2019, h. 129.

- 3) Lalu tekan tombol record, maka suara kamu otomatis akan terekam. Jika dirasa suara yang telah direkam sudah pas, silahkan tekan OK
- 4) Kemudian untuk membuat slide powerpoint menjadi sebuah video, klik file.
- 5) Kemudian pilih “Eksport”, lalu pilih “create video” dan pilih kualitas video.
- 6) Beri nama file dan pilih lokasi penyimpanan video. Lalu klik Ok.

Atau cara lain yang bisa dilakukan untuk membuat video pembelajaran agar lebih mudah di handphone adalah sebagai berikut:

- 1) Buka powerpoint pada layar handphone
- 2) Buka aplikasi perekam layar. Tekan Mulai dan kita sudah bisa mengisi suara secara langsung dan mengendalikan tampilan powerpoint.
- 3) Jika sudah selesai, maka bisa di klik Ok pada aplikasi perekam layar.
- 4) Video telah tersimpan digaleri dan bisa dibagikan.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Video Pembelajaran

Persiapan video pembelajaran yang akan digunakan telah selesai. Pendidik sudah bisa menggunakannya. Berikut langkah-langkah membagikan video pembelajaran ke *Whatsapp Group*:

- 1) Buka grup Whatsapp belajar yang akan dimulai.
- 2) Klik ikon “lampiran” lalu pilih “galeri”
- 3) Pilih video yang akan dikirim. Lalu beri instruksi pada siswa dengan mengetik pada kolom “tambah keterangan”

4) Tekan ikon “kirim” dan video selesai dikirimkan.

Sebelum mengirimkan video pembelajaran, pendidik menyampaikan terlebih dahulu terkait media video yang akan dikirimkan. Kemudian, setelah pengiriman video, pendidik memberikan siswa waktu untuk melihat tayangannya dan memberikan instruksi yang harus dilakukan selanjutnya agar seluruh siswa bisa memahami materi pembelajaran. Cara penggunaan media video pembelajaran sangat mudah untuk digunakan siswa dalam memahami materi pembelajaran karena hanya dengan mengunduh video, peserta didik telah bisa melihat tayangan video tersebut. Daya jangkau video pembelajaran luas karena semua peserta didik yang memiliki tipe belajar audio, visual dan audiovisual bisa menyaksikannya. Video bisa menjangkau peserta didik yang berada dimanapun dan kapanpun untuk mengikuti proses pembelajaran.

5. Konsep Analisis Efektivitas

Media pembelajaran yang efektif dan efisien memberikan motivasi cara belajar peserta didik yang bertujuan meningkatkan pemahaman para peserta didik dalam proses belajar pendidikan agama Islam. Kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan efektivitas dan efisiennya, demi meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.⁴⁹ efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, dan merupakan keberhasilan dari usaha atau tindakan.⁵⁰

⁴⁹Farid Agus Susilo, *Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran*, Vol 2, No. 1, Tahun 2013, h. 3.

⁵⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 352.

Berdasarkan konsep-konsep diatas maka dapat disintesisakan efektivitas pembelajaran adalah perilaku mengajar yang efektif ditunjukkan oleh pendidik yang mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran berkenaan dengan tujuan dalam pembelajaran.

Dalam konsep pembelajaran, efektivitas adalah keberhasilan pembelajaran yang diukur dari tingkat ketercapaian tujuan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Jika semua tujuan pembelajaran telah tercapai maka pembelajaran disebut efektif, sedangkan efisiensi adalah tujuan pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan media, waktu dan sumber daya lain seminimal mungkin. Media ini tentunya akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar dan mendukung pencapaian dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan melalui media ini juga akan lebih mudah diserap anak didik.⁵¹

Adapun indikator-indikator yang membuat pembelajaran dikatakan efektif adalah sebagai berikut:⁵²

- a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang baik sebenarnya sudah dapat tercermin dalam perumusan tujuan dan pemilihan bahan atau topik pada saat kegiatan pra-kontruksional, yaitu membuat rencana pembelajaran.

⁵¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 75-76.

⁵²Bistari Basuni Yusuf, *Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif*, Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan, Vol 1, No. 2, Tahun 2018, h. 16-20.

- b. Proses Belajar Mengajar Komunikatif. Pembelajaran komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi. Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian peserta didik,
- c. Respon Peserta didik. Ada dua aspek yakni aspek tanggapan dan aspek reaksi. Aspek tanggapan meliputi antusias, rasa, dan perhatian. Sedangkan aspek reaksi meliputi kepuasan, keingintahuan, dan senang.
- d. Aktivitas Belajar. Aktivitas belajar yang dimaksudkan disini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pengajar dan peserta didik.
- e. Hasil belajar. hasil belajar peserta didik adalah kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Dikatakan tuntas bila paling sedikit 85% dari jumlah siswa di kelas memiliki hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Beberapa kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media menurut Hubbard ada sembilan. Berikut adalah penjabaran dari beberapa kriteria tersebut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran; artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi materi pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan mendapatkan media;

- d. Keterampilan guru menggunakannya, secanggih apa pun sebuah media apabila tidak tahu cara menggunakannya, maka tidak berarti apa-apa.
- e. Tersedia alokasi waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir dan perkembangan siswa sehingga dapat dipahami dan dimengerti.⁵³

Kriteria di atas lebih diperuntukkan bagi media konvensional. Thorn yang dimuat dalam Hernawan mengajukan enam kriteria penilaian.

- a. Yang pertama adalah kemudahan navigasi. Sebuah program harus sesederhana mungkin sehingga memudahkan navigasi.
- b. Kriteria yang kedua adalah kandungan kognisi.
- c. Kriteria yang lainnya adalah pengetahuan dan presentasi informasi. Kedua kriteria ini adalah untuk menilai isi dari program itu sendiri.
- d. Kriteria keempat adalah integrasi media di mana media harus mengintegrasikan aspek dan ketrampilan bahasa yang harus dipelajari.
- e. Untuk menarik minat pembelajar program harus mempunyai tampilan yang artistik maka estetika juga merupakan sebuah kriteria.
- f. Kriteria penilaian yang terakhir adalah fungsi secara keseluruhan. Pada waktu seorang selesai menjalankan sebuah program dia a merasa telah belajar sesuatu.⁵⁴

⁵³Maimunah, *Metode Penggunaan Media Pembelajaran*, Jurnal Al-Afkar, Vol 5, No. 1, Tahun 2016, h. 10.

⁵⁴Badriyah, *Efektifitas Proses Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Jurnal Lentera Komunikasi, Vol 1, No. 1, Tahun 2015, h. 34.

Menurut Hermawan dalam Badriyah ada lima indikator pembelajaran efektif. Bila indikator dalam kategori minimal baik. Jika salah satu indikator belum tergolong baik, maka belum dapat dinyatakan efektif.⁵⁵ Indikator tersebut yaitu:

- a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran,
- b. Proses komunikatif,
- c. Respon peserta didik,
- d. Aktifitas belajar,
- e. Hasil belajar.

6. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran agama (secara umum) merupakan pembelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat usia dini sampai pada tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran Pendidikan agama Islam pada Madrasah dijabarkan menjadi empat mata pelajaran yakni Aqidah akhlak, Alquran Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan di sekolah pembelajaran agama Islam hanya dijabarkan dalam satu mata pelajaran yang bernama pendidikan agama Islam dan budi pekerti.⁵⁶

Dalam konsep kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didik menguasai empat kompetensi inti yang sesuai dengan Pendidikan

⁵⁵Bistari, *Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif*, Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan, Vol 1, No. 2, Tahun 2018, h. 16.

⁵⁶Masruroh Lubis, Dairina Yusri Dan Media Gusman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning: Studi Inovasi Pendidik MTS PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19*, Fitrah: Journal Of Islamic Education, Vol 1, No. 1, Tahun 2020, h. 4.

Agama Islam. Pendidikan agama itu sendiri akan selalu terintegrasi dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung dalam semua mata pelajaran.⁵⁷ Pengertian lebih spesifik tentang Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik di sekolah.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas islami. Sedang idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak. Ada 3 macam dimensi ideal Islam, yaitu sebagai berikut :

⁵⁷Ernanida dan Rizki Al Yusra, *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No. 1, Tahun 2019, h. 102.

⁵⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 76.

- 1) Mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dimuka bumi.
- 2) Mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik.
- 3) Mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.⁵⁹

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Secara umum dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- 3) Dimensi penghayatan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengamalan. Ajaran islam yang telah di imani, menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan.⁶⁰

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. PAI diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁶¹

⁵⁹Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 20.

⁶⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,. h. 78.

⁶¹Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 9-10.

Salah satu aspek lingkup materi PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah aspek akidah sebagai materi konsep pemahaman abstrak karena bersifat tidak dapat dilihat, meskipun bisa dirasakan pada kejiwaan dan spiritual. Diperlukan proses belajar yang baik diantaranya menyiapkan desain model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dalam hal ini pembelajaran didesain berdasarkan sintaks pendekatan sinektik digali dari isyarat Alquran.⁶² Materi aqidah didalamnya membicarakan keimanan. Karena materi yang abstrak perlu upaya konsep tersebut mudah dipahami.⁶³ Materi aspek pemahaman konsep abstrak - seringkali diserap oleh anak didik kurang maksimal atau hasil yang kurang memuaskan. Kurangnya maksimal dalam penguasaan materi tersebut berimbas pada karakter siswa sebagai hasil belajar.⁶⁴

Dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

- 1) Pengajaran keimanan atau akidah, Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Akidah adalah untuk menumbuhkembangkan akidah sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya. Ruang lingkup pembelajarannya di madrasah meliputi Aspek aqidah terdiri atas dasar dan

⁶²Alfauzan Amin, *Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Alquran*, Madania, Vol 21, No. 2, Tahun 2017, h. 159.

⁶³Alfauzan Amin, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Pokok Bahasan Aspek Akidah Berbasis Pembelajaran Metafora Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMPN 17 Kota Bengkulu*, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Vol 3, No. 1, Tahun 2018, h. 33.

⁶⁴Alfauzan Aamin dan Alimni, *Implementasi Bahan Ajar Pai Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*, 1st International Seminar on Islamic Studies, Tahun 2019, h. 270

tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar.⁶⁵

- 2) Pengajaran akhlak, adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap. Pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.
- 3) Pengajaran ibadah. Pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, agar siswa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.
- 4) Pengajaran fiqih, Pengajaran yang menyampaikan materi tentang hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil syar'i lain agar siswa mengerti hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan.
- 5) Pengajaran Al-Quran, Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al- Quran.
- 6) Pengajaran sejarah Islam, tujuannya siswa mengetahui pertumbuhan dan perkembangan Islam sehingga siswa mengenal dan mencintai agama Islam.

7. Pendidikan Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 atau yang dikenal dengan virus Corona merupakan virus yang penularannya sangat cepat dan telah merambah ke berbagai negara diseluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Masa pandemi ini juga berdampak pada dunia pendidikan, yang mana untuk menghindari terkena virus sekolah diadakan *online* mulai dari pemberian materi dan tugas, pengerjaan dan pengumpulan tugas hingga pembagian hasil belajar (raport). *World Health*

⁶⁵Basinun, *Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN Model Kota Bengkulu*, 1st International Seminar On Islamic Studies, IAIN Bengkulu, Tahun 2019, h.120.

Organization (WHO) merekomendasikan agar melakukan proteksi dasar untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Pemerintah Indonesia senantiasa menggalakkan aturan cuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori *suspect*.⁶⁶ Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid-19. Akibatnya sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19.⁶⁷

Meskipun sekolah ditutup, namun kegiatan belajar mengajar tidak berhenti. Berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem daring di rumah. Melalui penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dunia pendidikan turut serta mendukung pemerintah dalam menekan laju penyebaran covid-19 dan dunia pendidikan di Indonesia bisa berjalan meskipun Negara kita sedang berjuang menghadapi pandemi covid-19.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan dengan judul dan topik yang akan diteliti, penelitian sebelumnya dapat dilihat melalui penelitian sebagai berikut :

1. Anindita Agustania, Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Promosi Dinamis di SMK Negeri 1 Pengasih. Berdasarkan hasil uji kelayakan

⁶⁶Wiryanto, *Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, Vol 6, No. 2, Tahun 2020.

⁶⁷Hilna Putria, dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol 4, No. 4, Tahun 2020, h. 863.

media tersebut maka dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran promosi dinamis di SMK N 1 Pengasih.⁶⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Anindita Agustania mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tentang Video Pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada populasi yang diteliti. Pada penelitian ini siswa SMP Negeri 04 Kota Bengkulu sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti SMK Negeri 1 Pengasih, perbedaan selanjutnya yaitu pada mata pelajaran yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran promosi dinamis sedangkan pada penelitian ini meneliti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, pada penelitian terdahulu terjadi dalam kondisi pembelajaran normal dengan sistem tatap muka di sekolah. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan dalam kondisi pembelajaran di tengah pandemi covid-19 dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

2. Anggar Dewana Nurmalasari, Pengembangan Media Video Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Materi Pokok Zat Gizi Sumber Tenaga Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kelayakan responden terhadap Video Pembelajaran Zat Gizi Sumber Tenaga termasuk ke dalam kriteria tepat.⁶⁹

⁶⁸Anindita Agustania, *Skripsi Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Promosi Dinamis di Smk Negeri 1 Pengasih*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

⁶⁹Anggar Dewana Nurmalasari, *Skripsi Pengembangan Media Video Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Materi Pokok Zat Gizi Sumber*

Penelitian yang dilakukan oleh Anggar Dewana Nurmalasari tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang Video Pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada populasi yang diteliti, pada penelitian ini meneliti siswa SMP Negeri 04 Kota Bengkulu sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti SMK Negeri 3 Purworejo. Perbedaan selanjutnya yaitu pada mata pelajaran yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran Ilmu Gizi sedangkan pada penelitian ini meneliti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, pada penelitian terdahulu terjadi dalam kondisi pembelajaran normal dengan sistem tatap muka di sekolah. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan dalam kondisi pembelajaran di tengah pandemi covid-19 dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

3. Uswatun Hasanah, *Penggunaan Media Video Sebagai Sumber Belajar PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman di Kelas X 3 SMA Negeri 3 Bantul*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dengan media video baik dan media video efektif digunakan sebagai sumber belajar PAI dan Budi Pekerti kelas X materi Haji dan Umroh.⁷⁰

Tenaga Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

⁷⁰Uswatun Hasanah, *Penggunaan Media Video Sebagai Sumber Belajar PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman di Kelas X 3 SMA Negeri 3 Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang Video Pembelajaran dan Materi PAI dan Budi Pekerti. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada populasi yang diteliti, pada penelitian ini meneliti siswa SMP Negeri 04 Kota Bengkulu sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti SMA Negeri 3 Bantul. Perbedaan selanjutnya yaitu pada Materi yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti Materi Haji dan Umroh, sedangkan pada penelitian ini meneliti materi Iman Kepada Hari Akhir. Selain itu, pada penelitian terdahulu terjadi dalam kondisi pembelajaran normal dengan sistem tatap muka di sekolah. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan dalam kondisi pembelajaran di tengah pandemi covid-19 dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

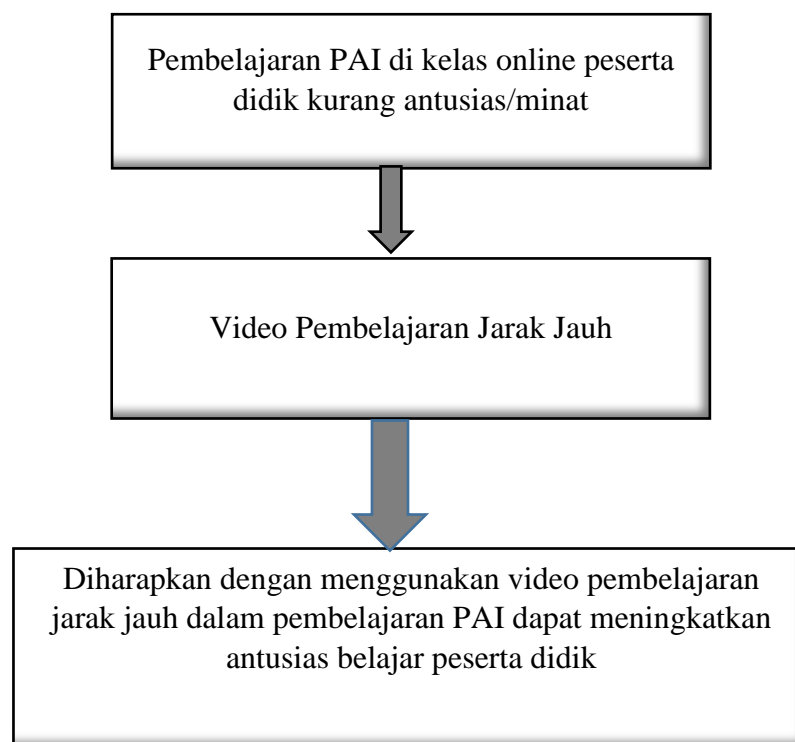
C. Kerangka Berpikir

Pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka berfikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian. Kajian ini menekankan pada Implementasi Video Pembelajaran Jarak Jauh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun yang menjadi indikator-indikator Implementasi Video Pembelajaran Jarak Jauh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, peserta didik masih kurang antusias dalam mengikuti pelajaran PAI. Bahkan juga masih ada peserta didik yang meninggalkan kelas *whatsapp group* padahal kelas belum berakhir

atau sedang berlangsung. Dalam hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang cenderung monoton. Maka dari itu, perlu adanya penerapan media pembelajaran. Media yang digunakan adalah Video Pembelajaran Jarak Jauh, media ini digunakan karena dapat lebih menarik minat siswa untuk selalu menyimak pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan telah penulis cantumkan pada Bab I, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media video pembelajaran jarak jauh juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka konsep atau kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Apabila ditinjau dari segi sifat-sifat data, maka termasuk dalam pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷¹ Menurut Sugiyono, data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.⁷² Meninjau dari teori di tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Penulis berusaha mendeskripsikan tentang Implementasi Video Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19 pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. Penulis bermaksud untuk memahami realitas yang ada. Penulis menggunakan referensi untuk dijadikan acuan atau dasar penguat data yang ditemukan. Penulis melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif

⁷¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h. 35-36.

⁷²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 23.

B. Setting Penelitian

Adapun Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah berlokasi di Kota Bengkulu, tepatnya di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Cimanuk Km. 6,5 Kota Bengkulu. Lokasi berdekatan dengan SDN 5 Kota Bengkulu, Man 1 Model Kota Bengkulu, PGSD Universitas Bengkulu dan STIA Bengkulu. Peneliti memilih lokasi ini karena SMP Negeri 04 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah SMP Negeri terakreditasi A yang menggunakan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 yang dimulai sejak awal pandemi dan termasuk di dalamnya pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah memberi batasan konsep variabel yang ada dalam masalah serta penetapan pengukuran-pengukurannya.⁷³ Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian skripsi diatas, maka perlu dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Video pembelajaran jarak jauh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis media yang mengandung suara yang dapat didengar dan gambar yang dapat dilihat yang membentuk kesatuan lalu dirangkai menjadi alur dan punya pesan-pesan di dalamnya yang direkam sendiri oleh pendidik ataupun yang di unduh dari unggahan media sosial seperti youtube dan sebagainya.
2. Penerapan Media Video adalah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan video presentasi yang telah disusun dan terencana agar tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Untuk melaksanakan proses

⁷³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 181.

pembelajaran dengan menggunakan Media Video, berikut langkah-langkah penggunaan media tersebut:

- a. Guru mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu. Guru menentukan video pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
 - b. Mempersiapkan kelas, yakni siswa terlebih dahulu dipersiapkan dengan menjelaskan maksud dari penggunaan media video dalam pembelajaran, menjelaskan secara garis besar tentang video yang akan ditayangkan serta menjelaskan apabila ada hal yang penting dari tayangan video yang akan ditampilkan dapat dicatat.
 - c. Langkah penyajian video yakni pemutaran video dengan mengirimkan video ke grup *whatsapp* belajar. Kemudian diberi waktu untuk mengunduh video setelah itu bisa menonton video tersebut.
 - d. Aktivitas lanjutan yakni berupa tanya jawab guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disediakan.
3. Antusias belajar yaitu perhatian siswa dalam belajar yang menimbulkan perasaan senang sehingga siswa ikut berpartisipasi dengan aktif pada proses pembelajaran berlangsung.
 4. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan anak didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu

sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

5. SMP Negeri 04 Kota Bengkulu merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah pertama yang merupakan salah satu pendidikan formal dinaungi Dinas pendidikan yang merupakan lokasi penelitian bagi penulis. Beralamat di jalan Cimanuk Km. 6,5 Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.
6. Hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek kognitif.
7. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya mencakup tentang materi Aqidah yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keimanan yang benar. Aspek ini meliputi kalimat thayyibah dan asmaul husna, iman kepada Allah, serta meyakini rukun iman. Materi ini difokuskan pada pokok bahasan tentang materi akidah mengenai sub materi Iman Kepada Hari Akhir.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut dengan penentuan sumber data. Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini meliputi:

1. Waka bidang kurikulum SMP Negeri 04 Kota Bengkulu berjumlah satu orang
2. Guru mapel PAI di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu berjumlah tiga orang
3. siswa-siswi SMP Negeri 04 Kota Bengkulu berjumlah enam orang

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dokumenter, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, maka kehadiran peneliti adalah mutlak. Peneliti akan terjun ke lapangan, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Adapun instrumen penelitiannya adalah:

1. Instrumen Observasi

Pedoman observasi, yaitu alat yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam observasi ini instrumen yang digunakan berbentuk tabel.

2. Instrumen Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Dimana data yang diambil berupa foto-foto hasil penelitian sebagaimana yang terlampir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian skripsi ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁴ Melalui metode ini penulis dapat memperoleh data berupa informasi yang memiliki versi berbeda dari beberapa narasumber dalam satu lingkup pertanyaan yang sama. Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin.

2. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Jadi penulis harus melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan media *e-learning*. Dengan seperti itu, data yang didapatkan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, dan sebagainya.⁷⁵ Pengumpulan data

⁷⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 186.

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 149.

dilakukan dengan cara pengumpulan data, foto dokumentasi, pencatatan serta dengan menganalisis data-data tertulis berupa arsip mengenai data yang diteliti. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian.⁷⁶ Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data-data yang terdokumentasi, seperti data-data yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, kepengurusan siswa serta sarana dan prasarana.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.⁷⁷ Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian. Metode analisis data ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari objek di lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan. Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan documenter. Selain itu data juga berupa catatan-catatan lapangan.

⁷⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 20.

⁷⁷Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transiti, 2002), h. 72.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penilaian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini adalah satu kesatuan dari analisis data lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian ini adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang dapat memberikan suatu kesimpulan. Oleh karena itu, semua data yang diperoleh di lapangan baik berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memberikan kesimpulan tentang Implementasi video pembelajaran pada pendidikan agama Islam di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah diperoleh pada proses penelitian.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu yang dilakukan oleh penulis dalam rangka untuk membuktikan data yang diperoleh dengan keadaan yang sesungguhnya dan kredibilitas data itu sendiri bertujuan untuk membuktikan apa yang diamati oleh penulis sesuai dengan pertanyaan yang sebenarnya. Hal ini perlu dilakukan dalam upaya untuk memenuhi informasi yang dikemukakan oleh penulis sehingga mengandung nilai kebenaran. Untuk memperoleh keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan penulis pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan daripada hal-hal tersebut dengan rinci.⁷⁸ Tujuannya untuk menghindari data yang tidak benar yang diperoleh dari responden yang bisa menutup diri terhadap fakta yang sebenarnya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lebih di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, metode dan teori. Adapun jenis triangulasi tersebut adalah :

- a) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu yang cukup dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.
- b) Triangulasi dengan metode wawancara berarti suatu strategi dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penilaian beberapa sumber data dengan metode yang sama.

⁷⁸Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 329.

- c) Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa terhadap kepercayaan dengan satu atau teori yang lebih.⁷⁹

Berdasarkan uraian jenis triangulasi di atas, maka ketika jenis triangulasi di atas diterapkan dalam penelitian ini, dimana triangulasi dengan membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh pada waktu penelitian dan dengan alat yang berbeda dengan metode kualitatif, triangulasi dengan metode dalam penelitian ini, peneliti memadukan antara metode wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi dengan teori. Dalam penelitian ini peneliti memadukan hasil kajian teori yang satu dengan yang lainnya.

⁷⁹Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 04 Kota Bengkulu

SMP Negeri 04 Kota Bengkulu tumbuh dan berkembang melewati banyak proses yang bervariasi. Sekolah ini berdiri pada tanggal 14 April 1979. Berlokasi di Jalan Cimanuk Km. 6,5 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang cukup aman, nyaman, dan kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Lokasi berdekatan dengan SDN 05 Kota Bengkulu, Man 01 Model Kota Bengkulu, PGSD Universitas Bengkulu dan STIA Bengkulu. Sekarang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) dan merupakan salah satu sekolah favorit serta menjadi pilihan masyarakat untuk menitipkan pembinaan putra-putrinya di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. SMP Negeri 04 Kota Bengkulu selalu mengalami perkembangan yang pesat sehingga sekolah ini telah terakreditasi A. Berbagai prestasi bidang akademik dan non akademik telah diraih.

Pada tahun 1980-an masa kepemimpinan Bapak Drs. Zaid Ismail, SMPN 04 Kota Bengkulu, awalnya mempunyai guru berjumlah 12 orang, Staf Tata Usaha berjumlah 11 orang, serta siswa sebanyak 200 orang. Pada mulanya, lokasi sekolah masih dikelilingi hutan-hutan dan terdapat jembatan Rumbio.

Saat awal berdirinya sekolah terdapat 6 kelas meliputi dua ruang kelas VII, dua ruang kelas VIII, dua ruang kelas IX. Ekstrakurikuler yang pertama kali yaitu Pramuka dan Volley.

SMP Negeri 04 Kota Bengkulu pernah dikepalai oleh :

- a) Drs. Zaid Ismail (1980-1983)
- b) Drs. Waldiri (1983-1991)
- c) Kisman Suwandi (1991-1996)
- d) Drs. Su'in (1997-2001)
- e) Drs. Rosneli (2001-2005)
- f) Efiwati Noer,S.Pd (2006-2011)
- g) Hery Suryadi, S.Pd (2011-2014)
- h) Elva Dharmasian, S.Pd (2014-2015)
- i) Mala Hartati, M.Pd (2016-Sekarang)

Dan sekarang SMP Negeri 04 Kota Bengkulu dibawah pimpinan Ibu Mala Hartati, M.Pd. Beliau diangkat menjadi kepala sekolah sejak 2016 sampai sekarang. Tahun ini adalah tahun ke enam kepemimpinan beliau. Selama beliau menjabat menjadi kepala sekolah, kedisiplinan sekolah sangat diutamakan dan harus dilaksanakan oleh semua pihak di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu tanpa terkecuali. SMP Negeri 04 Kota Bengkulu sangat banyak memperoleh prestasi

baik di bidang akademik dan non-akademik, serta sekarang memiliki 12 ekstrakurikuler

2. Identitas SMP Negeri 04 Kota Bengkulu

- a) Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Bengkulu
- b) Alamat Jalan : Jalan Cimanuk Km. 6,5
Kelurahan : Jalan Gedang
Kecamatan : Gading Cempaka
Kota : Bengkulu
Provinsi : Bengkulu
- c) Kode Pos : 38225
- d) Fax : 0736 22985
- e) Web : www.smp4bengkulu.sch.id
- f) E-mail : smp4-bkl@yahoo.co.id
- g) Nomor Statistik : 201266001004
- h) NPSN : 10702488
- i) SK. Pendirian : No. 0188/0/79 Tanggal 3 September 2079,
- j) SK SSN : No. 1147/A/C3/Sk/2004, 5 Juli 2004
- k) Akreditasi Sekolah : A (Unggul) 29 Oktober 2016
- l) Tahun Operasi : 1979
- m) Staus Tanah : Milik Pemerintah
- n) Tegangan /Daya Listrik : 220 volt, 16.500 Watt
- o) Luas Lahan : 7.347 M2 / SHM

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 04 Kota Bengkulu

a) Visi

Unggul Dalam Prestasi Dengan Penguasaan Iptek Berlandaskan Imtaq, Budi Pekerti Luhur, Berwawasan Lingkungan Dan Berbudaya Jujur
Dengan indikator:

- (1) Sikap budi pekerti yang berbudaya jujur didasari Iman dan Taqwa.
- (2) Pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi Akademik dan Non Akademik.
- (3) Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- (4) Sistem manajemen partisipatif transparan dan akuntabel antar pihak – pihak terkait.
- (5) Sarana prasarana belajar yang memadai dan lingkungan belajar yang nyaman

b) Misi Sekolah

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut di atas, maka Misi SMP Negeri 04 Kota Bengkulu adalah :

- 1) Meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara intensif, terjadwal, efektif, dan efisien bagi guru dan siswa.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan.
- 4) Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

- 5) Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi siswa.
 - 6) Menjalin kerja sama antara sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan Stake Holder secara rutin.
 - 7) Melengkapi sarana prasarana senbud-orkes-kepemimpinan dan kreasi seni guna meningkatkan prestasi dalam bidang non akademik
- c) Tujuan
- 1) Meningkatkan pengamalan ajaran agama yang dianut secara benar.
 - 2) Mempertahankan persentase dan prestasi kenaikan kelas dan kelulusan mencapai 100%.
 - 3) Melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Karyawan).
 - 4) Memantapkan program 5 S dan 1 T (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, dan Toleransi).
 - 5) Melahirkan generasi berprestasi yang mampu bersaing di tingkat kota, provinsi, dan nasional dalam pengembangan bakat dan minat non akademis
 - 6) Menyelaraskan fasilitas yang telah dimiliki sekolah sesuai dengan kemajuan dan globalitas perkembangan dunia pendidikan.
 - 7) Meningkatkan pelaksanaan 7K.
 - 8) Membekali siswa dengan teknologi informasi (IT) agar mampu mengakses berbagai informasi secara positif melalui internet/ICT.

4. Struktur Organisasi dan Sarana Prasarana

a) Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 04 Kota Bengkulu

No	Jabatan	N a m a
1	Kepala Sekolah	Mala Hartati,M.Pd
2	Wakil Bid. Akademik	Enny Yuliana, SPd
3	Wakil Bid. Kesiswaan	Marwiyah, M.T.Pd
4	Wakil Bid. Sarpras	Sumarni,M.TPd
5	Pembina OSIS	Suwanta,A.Md
6	Tim Akademik	Salimah,S.Pd, Dessy Komalasari ,S.Pd
7	Ketua Komite Sekolah	Drs. H. Muhammad BMS
8	Kepala Urusan Tata Usaha	Desmalela
9	Ka Laboratorium	Rihaini,SPd
10	Pembina Olahraga	Satrul Azis, M.Pd, Febriadian,S.Pd
11	Pembina Paskibraka	Putri Eva Susanti, SE
12	Pembina Pramuka	Drs. Ruswanto, Mihusti Inda ,S.Pd
13	Pembina PMR / UKS	Lidya Sandy,S.Pd
14	Pembina Seni Tari	Nurhidayati,S.Pd
15	Pembina Drumband	Suwanta, A.Md
16	Pembina Imtaq, Risma	Murni Jhon,S.Ag
17	Pembina 7 K	Waladiyah, MPd
18	Bimbingan Konseling	Suwanta.A.Md.
19	Koodinator Bhs. Inggris	Tri Andayani,S.Pd

20	Koordinator B. Indonesia	Sri Hartati,M.Pd
21	Koordinator Matematika	Salimah,S.Pd
22	Koordinator IPA	Rihaini,S.Pd
23	Koordinator PKn	Dian Pangastuti,S.Pd
24	Koordinator IPS	Dahniar,S.Pd
25	Koodinator PAI	Dra. Muhaimi Yatim
26	Koordinator Seni Budaya	Elpa Zarnita,S.Pd
27	Koordinator TIK	Drs. Ruswanto,M.TPd
28	Koordinator PJOK	Satrul Azis,M.Pd
29	Olympiade Matematika	Afriensi Heni, S.Pd, Eni Ermawati, M.Pd.Mat
30	Olympiade IPA Biologi	Enny Yuliana,S.Pd, Rihaini,S.Pd
31	Olympiade IPA Fisika	Ria Agustin,S.Pd
32	Bendahara Rutin	Zulfan Heri
33	Ketua OSIS	Galan
34	Petugas UKS	Dita Adiyatama
35	Penjaga Sekolah / Satpam	Andi, Amran Siregar, Amron

b) Sarana Prasarana

Tabel 4.2
Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 04 Kota Bengkulu

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kelas	26	9 x 7 m	Baik

2. Perpustakaan	1	17 x 7 m	Baik
3. Lab. IPA	1	15 x 7 m	Baik
4.R.Osis/Pramuka/Drumband/ Ganti Siswa	3	3 x 4m	Baik
5. Lab. Bahasa	-	-	-
6. Lab. Komputer	3	12 x 6 m	Baik
7.WC/KM-Guru-Siswa	22	1 x 2 m	Baik
8. Serbaguna/aula	1	9 x 6 m	Sedang
9. Kepala Sekolah	1	7 x 3 m	Baik
10. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 7 m	Baik
11. Guru	1	20 x 7 m	Baik
12. Tata Usaha	1	7 x 6 m	Baik
13. Tamu	1	7 x 3 m	Baik

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa

a) Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Status	Tingkat Pendidikan	Jumlah
Guru PNS	S1	33 orang
	S2	5 orang
Guru tidak tetap (Honor)	S1	9 orang
	S2	1 orang
Stap Tata usaha PNS	S1	3 orang
Stap Tata Usaha (Honor)	S1	5 orang
Jumlah Keseluruhan		56 Orang

b) Keadaan Siswa

Tabel 4.4
Data siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Daftar	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
		Jml. Siswa	Jml Rom bel	Jml. Siswa	Jml Rom bel	Jml. Siswa	Jml Rom bel
2018/2019	540	255	8	255	8	352	10
2019/2020	439	320	10	255	8	257	8
2020/2021	566	273	9	320	10	256	9

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai implementasi video pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di tengah pandemi Covid 19 pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 10 orang. Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka yang mengetahui tentang kegiatan di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa yang mengikuti kegiatan di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu.

1. Implementasi Video Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19 Pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu.

Implementasi pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang

terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam pembelajaran seringkali menggunakan video pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Video pembelajaran merupakan media untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran melalui audio yang dapat didengar dan visual yang dapat dilihat yang memiliki cerita saling berkaitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Negeri 04 Kota Bengkulu yang bernama Ibu Ainazur, M.Pd diperoleh informasi sebagai berikut :

“Seorang guru diwajibkan untuk selalu membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran. RPP inilah nanti yang dijadikan dasar kita sebagai guru untuk mengajar siswa di kelas. Tak terkecuali pembelajaran daring di tengah pandemi ini tetap menggunakan RPP dalam mengajar sehari-harinya”.⁸⁰

Hal senada juga diungkapkan Ibu Dede, S.Pd Selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII :

“Memang Benar. Kitakan sebagai guru kesehariannya pasti menggunakan RPP yang sudah kita siapkan. Tapi ada juga yang seperti untuk evaluasi menggunakan RPP”.⁸¹

Dan penyampaian di atas sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sopran, S.Pd :

“Jika untuk penyiapan RPP jelas kita siapkan supaya kita ada pegangan. Kan kalau untuk pembelajaran daring itu kita juga menyiapkan RPP daring agar kita mengajarnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang kita siapkan”.⁸²

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Ainazur, Tanggal 24 Maret 2021

⁸¹Wawancara dengan Ibu Dede, Tanggal 25 Maret 2021

⁸²Wawancara dengan Bapak Sopran, Tanggal 26 Maret 2021

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran. RPP menjadi hal yang wajib disiapkan oleh pendidik. Penyusunannya memuat hal yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran sebagai upaya pencapaian dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu dalam kesehariannya mengajar selalu menyiapkan RPP terlebih dahulu. Jadi, setiap materi pembelajaran selalu ada RPP yang telah disiapkan. Proses pembelajaran yang berlangsung pun mengikuti langkah-langkah yang tertulis dalam RPP.⁸³ Hal ini didukung dengan dokumentasi RPP yang digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga mendapatkan dokumentasi RPP yang digunakan dan telah dilampirkan pada lampiran.⁸⁴

Guru di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu sudah menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di *download* dari *Youtube* sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetap dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video, setiap guru memiliki cara yang

⁸³Observasi di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu, Tanggal 27 Maret 2021

⁸⁴Dokumentasi di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu, Tanggal 27 Maret 2021

berbeda-beda baik dilihat dari metode pelaksanaan yang dipakai. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ainazur, M.Pd :

“Setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam saya selalu mencari terlebih dahulu video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jadi tidak semua materi saya menggunakan video pembelajaran. Harus disesuaikan dengan kebutuhan. Seperti contohnya pembelajaran menggunakan video pembelajaran tentang cara penyembelihan hewan berdasarkan syariat Islam yang saya ambil dari youtube, kemudian linknya saya bagikan ketika pembelajaran berlangsung”.⁸⁵

Selain itu, hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Dede S.Pd selaku guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII :

“Berkenaan dengan video pembelajaran setiap kali saya memberikan materi di awal pembelajaran, saya kirim video yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran agar siswa dan siswi saya lebih paham terhadap materi yang diajarkan. Tidak setiap pembelajaran saya menggunakan video pembelajaran. Karena kan kita harus selalu ada variasi dalam pembelajaran. Salah satunya variasi dalam menggunakan media”.⁸⁶

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Sopran, SPd yang juga selaku guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 04 Kota Bengkulu Bahwa:

“Untuk video pembelajaran yang saya gunakan itu tergantung dengan materi dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Misalnya materi tentang sholat Jama’ dan Qashar yang sebelum UTS ini saya bahas. Karena selama daring itu tidak terlalu ada waktu untuk kita sebagai guru menjelaskan materi pembelajaran. Jadi kita kirim kepada anak-anak video pembelajaran berupa animasi dan praktek sholat Jama’ dan Qashar. Untuk videonya saya biasanya download di youtube karna lebih mudah”.⁸⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan selalu memperhatikan relevansinya dengan materi, tujuan dan indikator yang

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Ainazur, Tanggal 24 Maret 2021

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Dede, Tanggal 25 Maret 2021

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Sopran, Tanggal 26 Maret 2021

hendak dicapai. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, video pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera di rencana pelaksanaan pembelajaran.

Setelah mempersiapkan video pembelajaran yang di dapat dari Internet. Selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran dengan membagikan video pada grup Whatsapp belajar sebagai media pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya menurut Ibu Ainazur, M.Pd adalah sebagai berikut :

“Pertama-tama saya membuka pembelajaran terlebih dahulu. Lalu perintahkan anak-anak untuk sholat dhuha. Kemudian, untuk diposting di grup Whatsapp kelas Mata Pelajaran PAI dan Budi pekerti. Selanjutnya saya sampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran. Setelah itu saya share video pembelajaran beserta keterangan instruksi untuk siswa lakukan. Saya beri waktu siswa untuk menonton video tersebut kemudian saya ajak anak memberikan pendapatnya tentang video pembelajaran tadi”⁸⁸

Hal ini juga di dukung oleh Bapak Sopran, S.Pd Selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII :

“Pertama saya download dulu video dari youtube. Lalu saya bagikan video tersebut kepada anak-anak. Saya beri instruksi anak untuk menonton videonya. Setelah itu, anak-anak menjelaskan intisari video tersebut melalui voice note pada grup Whatsapp. Tujuannya agar peserta didik memang benar-benar menonton video yang saya berikan dan dapat memahami materi”⁸⁹

Dan penyampaian di atas sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Dede, S.Pd selaku guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII :

“Video yang sudah saya download tadi itukan, saya kirim ke grup saat proses pembelajaran telah dimulai. Kemudian saya instruksikan siswa

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Ainazur, Tanggal 24 Maret 2021

⁸⁹Wawancara dengan Bapak Sopran, Tanggal 26 Maret 2021

untuk menyimak video tersebut dan mengambil pelajaran dari video itu. Kan kalo pakai video, siswa bisa memutar ulang videonya. Jadi bisa dipelajari terus jika anak-anak lupa. Nanti akan saya tanyakan apa saja yang anak-anak saya dapatkan dari video pembelajaran tersebut. Dan bisa juga nanti saya masukkan pertanyaan di ulangan harian. Kalau video yang saya buat sendiri itu seperti Asmaul Husna. Jadi saya rekam sendiri”⁹⁰.

Berdasarkan observasi peneliti ditemukan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik selalu mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.⁹¹ Hal ini juga didukung dengan dokumentasi proses pembelajaran yang peneliti dapatkan dan telah dilampirkan pada lampiran penelitian ini.⁹²

Setelah mengimplementasi video pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Guru-guru melakukan evaluasi pembelajaran yang sifatnya untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dalam mengimplementasikan video itu pada proses pembelajaran tersebut. Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ainazur, M.Pd selaku guru PAI dan Budi Pekerti Kelas IX dalam wawancara sebagai berikut :

“Ibu buat soal sendiri. Soal yang sesuai dengan video itu. Misalnya tentang hari kiamat. Itukan ada tentang tahapan-tahapan dan ciri-ciri datangnya hari kiamat. Soalnya sesuai dengan yang ada di video. Kendatipun soal itu tidak sama dengan yang ada di buku. Tapi supaya mereka memperhatikan video, ibu buat soal. Bisa juga mereka menyimpulkan dari video itu apa yang bisa mereka lihat, mereka

⁹⁰Wawancara dengan Ibu dede, Tanggal 25 Maret 2021

⁹¹Observasi di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu, Tanggal 24 Maret 2021

⁹²Dokumentasi SMP Negeri 04 KOTA Bengkulu, Tanggal 5 April 2021

peroleh menyimpulkan dari video. Sesekali ibu juga menggunakan *google form* berkaitan dengan ini”.⁹³

Sama halnya dengan informasi yang diberikan oleh ibu Dede, S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Tentu saja itu pasti. Setiap pembelajaran harus ada evaluasi. Saya mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana anak-anak mengerti apa yang telah diajarkan. Selain itu saya juga mengulas kembali inti sari dari video yang telah dibagikan tadi. Diberikan latihan soal kepada anak-anak. Ya harus itu ditanyakan lagi kepada siswa mengenai sejauh mana yang mereka pahami. Kalau tidak, nanti ditakutkan siswa tidak paham”.⁹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Sopran, S.Pd Bahwa :

“Jadi saya melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan quiz kepada siswa diakhir pembelajaran. Siapa yang cepat bisa menjawab, akan mendapat nilai. Maka dari itu, siswa pasti ingin nilai mereka berlomba-lomba untuk menjawab quiz itu”.⁹⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap guru selalu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut observasi yang dilakukan peneliti, Adapun evaluasi yang dilakukan berupa pemberian tugas atau kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebagai tindak lanjut.⁹⁶ Hal ini juga didukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan berupa soal latihan yang diberikan dan telah dicantumkan dalam lampiran.⁹⁷

Efektivitas pembelajaran adalah perilaku mengajar yang efektif ditunjukkan oleh pendidik yang mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁹³Wawancara dengan Ibu Ainazur, Tanggal 24 Maret 2021

⁹⁴Wawancara dengan Ibu dede, Tanggal 25 Maret 2021

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Sopran, Tanggal 26 Maret 2021

⁹⁶Observasi di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu, 26 Maret 2021

⁹⁷Dokumentasi SMP Negeri 04 Kota Bengkulu, Tanggal 6 April 2021

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh salah satu informan yaitu Ibu Enny selaku wakil kepala sekolah bahwa :

“Pembelajaran yang diterapkan sudah dilakukan secara maksimal. Namun masih saja ada beberapa kekurangan. Maka dari itu, guru-guru melakukan evaluasi pembelajaran. Kalau pembelajarannya ada yang kurang, nanti dilengkapi di pembelajaran selanjutnya. Kalau pembelajarannya sudah pas, guru akan mempertahankannya dan terus berupaya memberikan yang terbaik untuk siswanya”⁹⁸

Sejalan dengan yang diungkapkan diatas, Ibu Ainazur, M.Pd mengungkapkan bahwa :

“Pemahaman siswa dengan implementasi video pembelajaran cukup baik. Pemberian materi dengan video menjadikan siswa antusias dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa lebih banyak yang berani untuk berpendapat mengenai penayangan video pembelajaran. Siswa juga lebih aktif merespon saat pembelajaran berlangsung”.⁹⁹

Senada dengan yang dikemukakan oleh salah seorang informan yaitu Ibu Dede, S.Pd bahwa :

“Penggunaan video pembelajaran terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat dinilai efektif dalam proses pembelajaran. Kalau dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya voice note saja, pembelajaran dengan menggunakan video lebih efektif. Karena siswa bisa bosan jika kita guru hanya ceramah saja. Jadi pada awal pembelajaran voice note menggunakan metode ceramah membuka pembelajaran, kemudian belajar mengajar menggunakan

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Enny, Tanggal 6 April 2021

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Ainazur, Tanggal 24 Maret 2021

media video. Jadi menggunakan voice note dan video pembelajaran itu saling keterkaitan”.¹⁰⁰

Pembelajaran menggunakan video pembelajaran dinilai efektif dan efisien karena dalam proses pembelajaran berfungsi secara keseluruhan, mmeberikan kesan kepada peserta didik metode dan media yang sesuai serta pendidik yang profesional. Berdasarkan pengamatan peneliti, implementasi media video pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu telah dilaksanakan semaksimal mungkin sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan antusias siswa dalam pembelajaran meningkat dengan adanya video pembelajaran. Selain itu, dinilai efisien karena bisa memberikan materi yang lengkap dalam waktu yang pembelajaran daring yang cukup singkat. Apabila siswa ingin mengulas kembali pembelajaran atau belajar, siswa bisa mengulang video pembelajaran yang dikirimkan dalam pembelajaran.¹⁰¹

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi video pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi COVID-19 pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun,

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Dede, Tanggal 25 Maret 2021

¹⁰¹Observasi di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu, Tanggal 7 April 2021

diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini, yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru seperti yang diungkapkan oleh ibu Enny Selaku wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Kota Bengkulu :

“Sekolah memberikan fasilitas wifi guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan membagikan video pembelajaran tersebut kepada siswa. Sekolah memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama guru masih berada di lingkungan sekolah. Namun jaringan wifi tersebut hanya bisa digunakan ketika guru masih di dalam lingkungan sekolahan”¹⁰²

Senada dengan yang diungkapkan Salwa siswa kelas IX SMP Negeri 04 Kota Bengkulu bahwa :

“Di rumah sudah disediakan wifi oleh orang tua untuk mendukung pembelajarn daring. Karena sekarang semua proses belajar di sekolah menjadi daring. Jadi untuk memudahkan saya mengakses pembelajaran”¹⁰³

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ainazur, M.Pd selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 04 Kota Bengkulu yaitu :

“Di sekolah sudah disediakan wifi dan ruang komputer sebagai fasilitas guru mengajar di tengah pandemi ini. Jadi kalau di sekolah tidak perlu memakai kuota pribadi. Guru bisa mencari referensi dan

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Enny, Tanggal 6 April 2021

¹⁰³Wawancara dengan Salwa, Tanggal 7 April 2021

mendownload video video pembelajaran. Tapi kalau saat ibu mengajar dari rumah, ibu memakai wifi yang ada di rumah. Jadi proses pembelajaran bisa ibu jalankan di sekolah ataupun di rumah”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, ditemukan adanya fasilitas wifi di ruang guru, ruang Tata Usaha, serta ruang komputer. Fasilitas sarana dan prasarana ruang komputer di sekolah juga telah memadai. Tersedia tiga ruang komputer yang juga telah terhubung ke internet serta fasilitas printer dan perlengkapan penunjang lainnya.¹⁰⁵

Faktor pendukung lainnya dalam implementasi Video pembelajaran, yaitu video dapat menggambarkan suatu secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sopran, S.Pd dalam wawancara, sebagai berikut :

“Dengan media video pembelajaran yang telah dipilih sesuai dengan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang kita inginkan, maka video tersebut pastinya akan menggambarkan maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran daring ini tadi. Siswa juga bisa mengulang-ulang video tersebut di rumah setelah pembelajaran apabila ada yang belum mereka pahami”.¹⁰⁶

Hal serupa dengan yang disampaikan oleh Fersa siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Kota Bengkulu yaitu :

“Jika guru kami mengajar di grup Whatsapp mengirimkan video pembelajaran, kami bisa tetap menonton videonya meskipun pembelajaran telah usai. Itu karena pembelajaran darangnya hanya sebentar.”¹⁰⁷

Senada dengan yang diungkapkan oleh Rofilah siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Kota Bengkulu, sebagai berikut :

¹⁰⁴Wawancara dengan Anisa, Tanggal 29 Maret 2021

¹⁰⁵Observasi di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu, Tanggal 16 April 2021

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Sopran, Tanggal 26 Maret 2021

¹⁰⁷Wawancara dengan Fersa, Tanggal 13 April 2021

“Video biasanya saya putar berulang kali apabila masih ada yang belum saya pahami dari penjelasan guru saat pembelajaran daring. Videonya juga bagus di tonton tetapi tetap terkandung materi pembelajaran di dalamnya”.¹⁰⁸

Sama halnya dengan yang diungkapkan Atiya siswa kelas VIII SMP

Negeri 04 Kota Bengkulu bahwa :

“Jadi biasanya setelah guru mengirimkan video pembelajaran di grup Whatsapp kelas, langsung saya download. Guru kami pasti akan menanyakan hikmah apa yang bisa diambil dari tontonan tersebut. Dan juga bisa di ulang-ulang lagi kalau mencari jawaban dari pertanyaan quiz yang diajukan oleh guru”.¹⁰⁹

Implementasi video pembelajaran mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Hal itu menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi Video pembelajaran. Berdasarkan informasi yang di dapat dari Ibu Ainazur, M.Pd yaitu :

“Video pembelajaran diterapkan karena bisa memunculkan diskusi di kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Karena nantinya setelah ibu mengirimkan video ke grup Whatsapp kelas, siswa akan diinstruksikan untuk menonton video tersebut dan ibu akan menanyakan apa hikmah dari video yang mereka tonton. Jadi disitu nanti bisa di buka sesi diskusi dimana siswa menyuarakan pendapat mereka”.¹¹⁰

Senada dengan informasi yang diungkapkan oleh Ibu Dede, S.Pd bahwasannya :

“Setelah saya membagikan videonya di grup, siswa akan menonton videonya. Nah nanti akan muncul pemikiran-pemikiran siswa terhadap video yang mereka tonton. Ibu menanyakan pendapat mereka dan mereka bis amenyampaikan argumen-argumennya. Misal si A menyampaikan seperti ini. Kemudian ditambahkan oleh pendapat si B.

¹⁰⁸Wawancara dengan Rofilah, Tanggal 13 April 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan Atiya, Tanggal 13 April 2021

¹¹⁰Wawancara dengan Ibu Ainazur, Tanggal 24 Maret 2021

Jadikan ramai grupnya dengan diskusi siswa. ini menjadi hal yang baik dengan meningkatnya antusias siswa saat belajar daring di tengah pandemi ini berlangsung”.¹¹¹

Sama halnya dengan yang diungkapkan di atas, Salwa siswa kelas IX mengatakan bahwa :

“Biasanya setelah ibu guru mengirimkan video ke grup, kami diminta untuk menyimak video itu dengan seksama. Kemudian, ibu guru akan menanyakan apa pelajaran yang dapat kami pahami terhadap video yang ibu guru kirimkan. Jadi kami beramai-ramai menjawab pertanyaan ibu guru. Sehingga terjadi diskusi di grup kelas”.¹¹²

Dan didukung oleh pernyataan yang disampaikan Mardhiyah yang juga siswa kelas IX yaitu :

“Video yang ibu guru kirimkan di grup akan di tanyai intisarinya setelah video selesai ditonton. Saya biasanya mencocokkan jawaban dengan teman saya agar saya tidak asal menjawab. Jadi kami tukar pendapat mengenai inti dari video pembelajaran itu. Kami berkomunikasi lewat chat pribadi. Ibu guru akan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang telah mengemukakan pendapatnya. Nanti juga akan dijelaskan lagi oleh ibu guru di akhir pembelajaran”.¹¹³

Faktor lainnya yang mendukung pengimplementasian video pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di tengah pandemi Covid-19 ini yaitu video pembelajaran mampu mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Ibu Dede, S.Pd bahwa :

“Anak-anak lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran video yang termasuk dalam kategori media Audio Visual karena suasana belajar tidak monoton dan lebih santai menjadikan pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menyenangkan”.¹¹⁴

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Dede, Tanggal 25 maret 2021

¹¹² Wawancara dengan Salwa, Tanggal 7 April 2021

¹¹³ Wawancara dengan Mardhiyah, Tanggal 7 April 2021

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Dede, Tanggal 25 Maret 2021

Senada dengan informasi yang di dapat dari wawancara dengan ibu Ainazur, M.Pd diungkapkan bahwa :

“Media video bisa menarik perhatian siswa. saat saya mengiirmkan video pembelajaran, siswa jadi penasaran mengenai isi dari video pembelajaran tersebut. Siswa bisa lebih berpikir kritis dan mampu mengkomunikasikan apa yang ada di fikirannya melalui diskusi. Maka dengan adanya implementasi video pembelajaran siswa telah menunjukkan rasa percaya dirinya”.¹¹⁵

Dan didukung oleh pernyataan yang diberikan oleh Bapak Sopran, S.Pd bahwasannya :

“Saya menggunakan video video animasi dalam pembelajaran. Karena lebih menarik bagi siswa. tokoh yang ditampilkan seperti tokoh-tokoh kartun yang siswa sukai. Kualitas gambar yang disajikan juga lebih bervariasi dan berwarna. Jadi siswa itu sennag untuk belajar dengan menonton video pembelajaran yang saya gunakan”.¹¹⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang siswa kelas VII yang bernama Anisa didapatkan informasi bahwa :

“Video yang diberikan oleh bapak guru sangat menarik. Sehingga memudahkan saya dalam menerima materi pembelajaran. Seperti video animasi yang bagus, video kisah-kisah Nabi dan video lainnya”.¹¹⁷

Adapun Faktor pendukung lainnya dalam mengimplementasikan video pembelajaran di tengah pandemi pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu adalah video dapat melengkapi pengalaman siswa ketika mereka membaca, melihat dan mendengarkan video pembelajaran yang tergolong ke dalam media pembelajaran audiovisual. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dede, S.Pd :

¹¹⁵Wawancara dengan Ibu Ainazur, Tanggal 24 Maret 2021

¹¹⁶Wawancara dengan Bapak Sopran, Tanggal 26 Maret 2021

¹¹⁷Wawancara dengan Anisa, Tanggal 29 Maret 2021

“Penggunaan video pembelajaran ini sangat bagus. Selain itu, video pembelajaran bisa dijadikan sebagai sarana diskusi siswa. Siswa bisa mengungkapkan pendapat atau argumen mereka terhadap suatu hal. Sehingga disini siswa dilatih untuk merangkai kata-kata yang ada di pikiran mereka kemudian dikomunikasikan melalui whatsapp grup. Siswa pasti memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap suatu peristiwa. Jadi siswa memiliki banyak pandangan hanya dari sebuah peristiwa yang ditampilkan”.¹¹⁸

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ainazur, M.Pd Salah satu murid kelas IX yang bernama Salwa mengungkapkan bahwa :

“Setelah ibu guru memberikan video pembelajaran. Kami diminta untuk menyimak baik-baik dan memahami makna apa yang terkandung dalam video pembelajaran tersebut. Sehingga seperti kami terbiasa untuk mengungkapkan apa yang kami pikirkan, yang kami lihat, yang kami rasakan setelah melihat video tersebut.”¹¹⁹

Sama dengan penyampaian di atas, diungkapkan pula oleh Mardhiyah siswa kelas IX sebagai berikut :

“Video pembelajaran melatih kami untuk berpikir kritis dan peka terhadap apa yang ditampilkan. Dan kami seperti benar-benar merasakan apa yang dirasakan orang lain. Misalnya guru kami sedang menjelaskan materi tentang kiamat besar dan kiamat kecil. Kan belum terjadi kiamat besar. Tapi kita bisa merasakan kengeriannya hanya dengan menonton video yang ditampilkan. Misalnya saat orang lain tertimpa longsor atau banjir dan bencana alam lainnya, kita bisa ikut simpati merasakan kesusahan mereka”.¹²⁰

Guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di download dari Youtube sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetap dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan.

¹¹⁸Wawancara dengan Ibu Dede, Tanggal 25 Maret 2021

¹¹⁹Wawancara dengan Ibu Ainazur, Tanggal 24 Maret 2021

¹²⁰Wawancara dengan Mardhiyah, Tanggal 7 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sopran, S.Pd diperoleh data sebagai berikut :

“Saya menggunakan video pembelajaran yang saya cari di youtube. Video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran karena saya merasa akan lebih mudah dipahami oleh siswa, karena dalam video pembelajaran tersebut sudah ada penjelasan lengkap yang bisa dipelajari oleh peserta didik secara rinci”.¹²¹

Senada dengan yang diungkapkan oleh salah seorang informan dalam

wawancara yaitu Ibu Ainazur, M.Pd yaitu :

“Kalau ibu lebih sering menggunakan video pembelajaran yang di download dari youtube. Di youtube sekarang sudah banyak video yang tersedia. Kita bisa mencari video dengan materi yang akan diajarkan. Tinggal disesuaikan saja dengan tujuan pembelajaran mengajar sat itu. Seperti video tentang beriman kepada hari kiamat, penyembelihan hewan, zakat fitrah, dan masih ada video lainnya”.¹²²
Dan didukung oleh pernyataan dari guru Pai dan Budi Pekerti kelas

VIII yaitu Ibu Dede, S.Pd menyatakan bahwa :

“Video pembelajaran yang dibuat sendiri ada. Yang di download dari youtube juga ada. Karna di youtube sudah banyak sekali video pembelajaran. Mau materi apa saja, tinggal kita ketik, lalu cari video yang sesuai dengan kompetensi yang kita inginkan siswa capai”.¹²³

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa guru memang menggunakan media video pembelajaran yang di download dari youtube.¹²⁴ Peneliti juga mendapatkan dokumentasi video pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu.¹²⁵

Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan

¹²¹Wawancara dengan Bapak Sopran, Tanggal 26 Maret 2021

¹²²Wawancara dengan Ibu Ainazur, Tanggal 24 Maret 2021

¹²³Wawancara dengan Ibu Dede, Tanggal 25 Maret 2021

¹²⁴Observasi di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu, Tanggal 26 Maret 2021

¹²⁵Dokumentasi SMP Negeri 04 Kota Bengkulu, Tanggal 6 April 2021

menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan video pembelajaran yaitu, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat video sendiri. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ibu Dede, S.Pd sebagai berikut :

“Kalau video yang kita buat sendiri bersama siswa seperti video asmaul husna. Untuk merekamnya itu cukup sulit. Karna kan perlu kekompakkan semua orang dan siswa juga harus hafal. Terkadang bisa divideokan sampai berulang-ulang sampai mendapatkan video atau hasil yang diinginkan”.¹²⁶

Sama seperti yang dipaparkan oleh salah seorang guru dalam

wawancara yaitu Ibu Ainazur, M.Pd memaparkan bahwa :

“Sebenarnya media video ini sangat membantu guru, memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun untuk membuat video pembelajaran merupakan hal yang cukup sulit. Mengingat video tersebut juga akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuatnya sendiri. Belum lagi waktu untuk mengedit videonya. Sehingga membuat guru menjadi repot hanya untuk menyiapkan satu video saja. Makanya saya lebih sering menggunakan video pembelajaran yang saya download dari youtube. Karna disana sudah banyak sekali video pembelajaran yang tersedia”.¹²⁷

Dan pernyataan di atas juga didukung oleh informasi yang diberikan

oleh Bapak Sopran yaitu :

“Saya menggunakan video pembelajaran yang banyak tersedia di internet. Untuk membuat video sendiri, memerlukan waktu yang cukup banyak. Belum lagi saya sebagai guru juga banyak tugas lainnya yang harus dikerjakan serta urusan administrasi guru lainnya. Maka dari itu, sejauh ini saya menggunakan video pembelajaran yang dari youtube”.¹²⁸

Koneksi internet atau jaringan internet juga menjadi faktor penghambat

dalam implementasi video pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di tengah pandemi covid-19 ini. Koneksi internet adalah sistem jaringan

¹²⁶Wawancara dengan Ibu Dede, Tanggal 25 maret 2021

¹²⁷Wawancara dengan Ibu Ainazur, Tanggal 24 maret 2021

¹²⁸Wawancara dengan Bapak Sopran, Tanggal 26 Maret 2021

komputer yang saling terhubung secara global dengan menggunakan paket untuk menghubungkan perangkat di seluruh dunia. Kendala-kendala yang dialami siswa seperti yang diungkapkan oleh siswa bernama Atiya :

“Kadang kita sering terlambat absen dikarenakan sinyal yang buruk. Belum lagi kalau hari hujan. Jarang sekali sinyalnya bagus. Kalau kita sudah begitu, saya biasanya memberitahu ketua kelas dengan menelpon bahwa sinyal saya sedang buruk”.¹²⁹

Hal ini juga didukung oleh informasi yang diberikan Rofilah siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Kota Bengkulu :

“Selama pembelajaran daring ini, pernah beberapa kali saya kehilangan sinyal di tengah pembelajaran. Jadi saya terlambat mengisi Quiz yang diberikan guru. Tetapi, untungnya ibu guru masih mau menerima tugas yang saya kumpulkan”.¹³⁰

Media video yang sangat bermanfaat bagi guru dalam memberikan materi dan peserta didik dalam menerima materi secara mendalam. Telah dijabarkan di atas beberapa kelebihan dalam penggunaan media video pembelajaran. Namun, dibalik kelebihannya tentu saja terdapat penghambat dalam media yang digunakan. Salah satu penghambatnya yaitu kuota internet. Kuota internet merupakan batasan pemakaian internet pada waktu tertentu. agar tetap terhubung ke internet, harus memastikan paket internet dan kuota mencukupi. Pengguna telepon seluler diharuskan memiliki paket internet agar bisa menggunakan layanan internet tersebut dengan harganya yang beragam dan spesifikais yang berbeda-beda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dede, S.Pd:

¹²⁹Wawancara dengan Atiya, Tanggal 13 April 2021

¹³⁰Wawancara dengan Rofilah, Tanggal 13 April 2021

“Walaupun siswa-siswa saya telah memiliki smartphone apalagi di zaman yang sudah canggih ini, namun masih banyak siswa yang tidak memiliki paketan internet. Belum lagi siswa yang kuota internetnya terbatas. Selain itu, walaupun siswa-siswa saya memiliki kuota internet, namun masih ada siswa yang dalam keadaan offline. Sehingga harus dihubungi oleh teman-temannya terlebih dahulu. Jadi kita para guru biasanya selalu berkoordinasi dengan ketua kelasnya untuk mengingatkan teman-temannya agar saat pembelajaran dimulai, siswa sudah siap dengan smartphone mereka masing-masing untuk belajar. Karna jika siswa banyak yang tidak online, maka akan kesulitan untuk berkomunikasi dengan siswa atau mendapat respon dari siswa”.¹³¹

Pernyataan yang disampaikan oleh salah satu informan di atas senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang juga dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini yang bernama Anisa siswa kelas VII:

“Menurut saya pribadi yang menjadi penghambat dalam penerapan media video pada pembelajaran daring ini adalah kuota. Untuk mendownload video saja bisa memakan banyak kuota. Selain itu kapasitas memori penyimpanan di HP juga hanya sedikit sedangkan harus mendownload video yang cukup besar. Bukan hanya satu mata pelajaran, banyak pelajaran lain yang juga terkadang menggunakan video pembelajaran”.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni Fersa salah satu siswa kelas VIII diperoleh data sebagai berikut:

“Belajar online mengharuskan saya membeli kuota terus menerus. Saya mengalami kesusahan mengenai kuota internet. Saat kuota internet saya sudah mau habis, saya tidak bisa mendownload video yang dibagikan guru saat pembelajaran sedang berlangsung. Tetapi saya mendownloadnya di hari yang lain”.¹³³

Sama halnya dengan informasi yang diberikan oleh salah satu informan yang bernama Salwa siswa kelas IX bahwasannya :

¹³¹Wawancara dengan Ibu Dede, Tanggal 25 Maret 2021

¹³²Wawancara dengan Fersa, Tanggal 13 April 2021

¹³³Wawancara dengan Fersa, Tanggal 13 April 2021

“Kesulitan dalam belajar daring pada masa pandemi ini adalah saya kesulitan untuk terus membeli kuota. Dulu pernah diberikan kuota belajar gratis. Tapi itu saja tidak cukup bagi saya. Apalagi kalau harus mengunduh video yang cukup besar jumlah MB-nya.”¹³⁴

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Implementasi Video Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19 Pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu.

Implementasi pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹³⁵ Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

¹³⁴Wawancara dengan Salwa, Tanggal 7 April 2021

¹³⁵Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), h.

Pendidikan sekolah dalam mengantarkan dan mengarahkan anak untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam, tidak terlepas dari usaha dan upaya guru yang telah menerima limpahan tanggung jawab dari orang tua. Sebab berdasarkan kenyataan orang tua tidak cukup mampu dan memiliki waktu untuk mendidik, mengarahkan anak secara baik. Hal itu disebabkan karena keterbatasan dan kesibukan orang tua.¹³⁶

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 04 Kota Bengkulu dirasa sudah cukup efektif. Dikarenakan guru menggunakan video pembelajaran dan penguatan materi pembelajaran. Adapun proses belajar mengajar menggunakan media video di kelas tersebut sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil temuan peneliti diperoleh perencanaan kegiatan pembelajarn daring digunakan untuk menghadapi pembelajaran di tengah pandemi covid-19 yang sedang berlangsung. Pembelajaran tetap harus dilakukan karena setiap siswa berhak menerima materi pembelajaran seperti di sekolah, ini merupakan alternatif untuk melaksanakan pendidikan. Tahap ini guru menyusun RPP dan Mempersiapkan media yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang

¹³⁶Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal: At-Ta'lim, Vol 16, No. 1, Tahun 2017, h. 120.

diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang disusun dalam RPP agar sesuai yang diharapkan. RPP masa pandemi sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran daring guru dimudahkan dengan RPP daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah. Perbedaan penggunaan RPP biasa dan daring dikarenakan guru telah memiliki buku kerja yang memuat semua RPP dan perangkat kerja lainnya. Hal ini digunakan sebagai pedomannya dengan mengambil inti-inti dari RPP yang disesuaikan dengan pembelajaran daring. RPP daring merupakan penyederhanaan dari yang biasanya digunakan dan sama-sama bersumber dari buku pelajaran yang telah disiapkan oleh sekolah yang dalam hal ini menggunakan buku kurikulum 2013.

b. Mempersiapkan kelas

Diawali dengan guru memulai kelas dengan memberikan salam, kemudian peserta didik mengisi absen kelas. Setelah itu peserta didik melakukan sholat dhuha atau mengaji atau membaca Asmaul Husna, ataupun berdzikir sesuai dengan instruksi dari guru.

c. Penyajian

Video pembelajaran yang diberikan oleh guru dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut. Cara guru menyampaikan materi terlebih dahulu dan dishare menggunakan aplikasi whatsapp grup dengan menggunakan

voice note, mencatatkan materi dan mengirimkan video materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat guru menggunakan *Whatsapp* dan *google form* dalam pembelajaran di tengah pandemi ini. *Whatsapp* digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran. *Whatsaap* digunakan karena semua peserta didik sudah terbiasa dan mampu menggunakannya, melalui *Whatsapp* juga peserta didik dapat mengirimkan tugas yang telah dikerjakan. *Google form* juga digunakan untuk review materi, penugasan serta ulangan dengan mudah. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui *Whatsapp*, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Setelah itu guru mengirimkan dan memberikan instruksi video yang telah disiapkan, peserta didik sudah bisa mengunduh dan mulai menonton video tersebut. Guru mengulas materi pembelajaran bersama peserta didik. disini guru membuka ruang diskusi dimana peserta didik bisa mengutarakan pendapatnya mengenai tayangan yang telah ditonton.

d. Aktivitas Lanjutan

Setelah penyajian materi, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mendiskusikan apa yang belum mereka pahami dari pembelajaran tersebut. Penilaian adalah bagian yang sangat penting di

dalam dunia pendidikan, karena penilaian merupakan bahan evaluasi selama proses pembelajaran.

e. Penutup

Penutup dari pertemuan hari itu guru mengevaluasi peserta didik dengan pertanyaan, selain pertanyaan, guru memberikan pekerjaan rumah, kemudian guru memberikan salam penutup kepada peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk video. Evaluasi yang diberikan juga dapat berupa pengambilan tugas dan pengumpulan tugas secara langsung ke sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru ini dirasa cukup efektif karena evaluasi atau penugasan melalui aplikasi google form dan aplikasi whatsapp. Namun evaluasi juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan tentang penilaian terhadap siswa yang diperoleh guru dari nilai ujian dan nilai keseharian siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian diolah, dianalisis dan ditafsirkan untuk menilai keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran selanjutnya.¹³⁷

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya. Jika pembelajaran konvensional mengharuskan siswa untuk hadir di kelas pada jam-jam tertentu, maka e-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih

¹³⁷Ali Akbarjono, Ekspansi “TRUST” Dalam Evaluasi Pendidikan Meniti Kreadibilitas Hasil Belajar, *Jurnal Nuansa*, Vol 10, No. 2, Tahun 2017, h. 188.

waktu dan tempat karna bisa diakses dari mana saja yang memiliki akses Internet.¹³⁸ Pembelajaran yang baik adalah bagaimana guru berhasil menghantarkan anak didiknya untuk mendapatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menarik.

Efektivitas pembelajaran adalah perilaku mengajar yang efektif ditunjukkan oleh pendidik yang mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang efektif dan efisien memberikan motivasi cara belajar peserta didik yang bertujuan meningkatkan pemahaman para peserta didik dalam proses belajar pendidikan agama Islam.¹³⁹ Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama. Video pembelajaran dinilai efektif karena dapat merangsang umpan balik atau respon, interaksi, dan penyertaan siswa terhadap apa yang dipaparkan, baik secara psikomotorik atau afektif. Rangsangan ini dapat menjadi pendukung terhadap kesan pembelajaran ke arah objektif yang

¹³⁸Basinun, *Membangun E-Learning Pai Berbasis Jejaring Sosial Edmodo*, At-Ta'lim, Vol 15, No. 2, Tahun 2016, h. 304

¹³⁹Farid Agus Susilo, *Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran*, Vol 2, No. 1, Tahun 2013, h. 3.

diharapkan. Maka dari itu, manfaat media audiovisual dalam pembelajaran adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹⁴⁰

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi video pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi COVID-19 pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran di tengah pandemi covid-19 tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam pembelajaran di tengah pandemi ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran guna menarik antusias siswa agar lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Faktor pendukung dari implementasi video pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di tengah pandemi covid-19, yaitu :

- 1) Tersedianya fasilitas penunjang pembelajaran berupa wifi

Ketersediaan jaringan internet di sekolah tersebut sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring bagi guru dan siswa. Dari pihak sekolah sudah memfasilitasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan wifi. Begitu juga ketersediaan jaringan

¹⁴⁰Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, dan A. Zaenuddin, *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon*, Al Ibtida, Vol 3, No. 1, Tahun 2016, h. 121.

internet di beberapa rumah peserta didik sudah mumpuni untuk melaksanakan pembelajaran daring. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan membagikan video pembelajaran tersebut kepada siswa.

- 2) Video dapat menggambarkan suatu secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang

Selain itu, media video memiliki fungsi untuk menghadirkan sesuatu yang konkrit, meskipun tidak berbentuk fisik. Belajar dengan menggunakan indera ganda penglihatan dan pendengaran dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Video mampu menayangkan pesan secara realistik. Sebagian besar studi kasus yang ditinjau menegaskan kegunaan video sebagai media yang ampuh digunakan dalam pendidikan.¹⁴¹ Peserta didik juga bisa mengulang-ulang video tersebut di rumah setelah pembelajaran apabila ada yang belum pahami. Apabila guru mengajar di grup Whatsapp mengirimkan video pembelajaran, peserta didik bisa tetap menonton videonya meskipun pembelajaran telah berakhir karena pembelajaran daring yang waktunya terbatas. Video pembelajaran juga bisa di tonton berulang-ulang apabila mencari jawaban dari pertanyaan quiz yang diajukan oleh guru.

¹⁴¹Ahmed Mohamed Fahmy Yousef, Mohamed Amine Chatti, dan Ulrik Schroeder, *The State of Video-Based Learning: A Review and Future Perspectives*, International Journal on Advances in Life Sciences, Vol 6, Issue 3, Tahun 2014, h. 124.

- 3) Video dapat melengkapi pengalaman siswa karena tergolong ke dalam media pembelajaran audiovisual.

Salah satu fungsi media pembelajaran adalah membuat konsep pembelajaran yang abstrak ke konsep yang lebih konkret.¹⁴² Selain itu, peserta didik lebih tertarik dengan penggunaan media *Audio Visual* sebagai media pembelajaran karena melibatkan peserta didik secara langsung dan memperluas jangkauan pengamatan peserta didik. Dan peserta didik bisa benar-benar merasakan kejadian yang mereka lihat dari menonton video yang ditampilkan. Penggunaan media video dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dan membuat peserta didik mampu memahami hal yang bersifat abstrak. Video dapat menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik bagi peserta didik. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Dengan menayangkan video, siswa dapat belajar melalui peristiwa yang seolah-olah dialaminya sehingga materi akan mudah diingat.¹⁴³

- 4) Video pembelajaran sudah banyak tersedia di *Youtube* dan bisa didownload secara gratis

Penggunaan aplikasi *Whatsapp Messenger* memungkinkan bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan paket data

¹⁴²Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 10.

¹⁴³Turyati, Moh. Muchtarom, dan Winarno, *Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo*, *Jurnal PKn Progresif*, Vol 11, No. 1, Tahun 2016, h. 258.

internet yang sama untuk *email*, *browsing* web, dan lain-lain. Melakukan obrolan online, berbagi file, video, foto dan lain sebagainya.¹⁴⁴ Video pembelajaran yang didownload dari youtube sering digunakan sebagai media pembelajaran karena akan lebih mudah dipahami oleh siswa. selain itu video pembelajaran dari youtube juga sudah ada penjelasan lengkap yang bisa dipelajari oleh peserta didik secara rinci. Youtube sekarang sudah banyak tersedia video pembelajaran dengan semua mata pelajaran. YouTube dapat digunakan untuk menemukan bahan pembelajaran tambahan yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas, siswa memperoleh sumber belajar terkini.¹⁴⁵ Video pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

- 5) Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa

Peserta didik lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar. Video pembelajaran bisa dijadikan sebagai sarana diskusi siswa. Siswa bisa mengungkapkan pendapat atau argumen mereka terhadap suatu hal yang mereka tonton. Sehingga disini siswa dilatih untuk merangkai

¹⁴⁴Hartanto, *Panduan Aplikasi Smartphone*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 100.

¹⁴⁵Muna Nur Azizah Ashidiqi, Anis Rohmatiah, dan Febria Afia Rahmah, *Youtube Free Quran Education As a Source of Islamic Education Learning Materials and Media*, *Khalifa: Journal of Islamic Education*, Vol 3, No. 2, Tahun 2019, h. 129.

kata-kata yang ada di pikiran peserta didik kemudian dikomunikasikan melalui whatsapp grup.

- 6) Mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.

Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran Audio Visual karena suasana belajar tidak monoton dan lebih santai menjadikan pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menyenangkan. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal media pendidikan berguna untuk meningkatkan kegairahan belajar, dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.¹⁴⁶ Media video mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa, meningkatkan daya berpikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias, sehingga nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketika penerapan implementasi video pembelajaran dengan bahwa peserta didik makin tumbuhnya motivasi belajarnya, menunjukkan kreativitasnya, dan peserta didik menunjukkan rasa percaya dirinya.

b. Faktor penghambat

Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan

¹⁴⁶Husniyatus Salamah Zainiyati, *Media Pembelajaran PAI (Teori Dan Aplikasinya)*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2013) h. 15.

menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan video pembelajaran yaitu :

1) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat video sendiri

Video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru menjadi faktor penghambat dalam implementasi video pembelajaran. Untuk merekam video tersebut bisa diulang-ulang sampai mendapatkan video atau hasil yang diinginkan. Kemudian, mengingat pembuatan video pembelajaran akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuatnya sendiri. Ditambah guru harus meluangkan waktu untuk mengedit videonya. Hal ini menjadi kendala untuk guru yang tidak begitu pandai menggunakan teknologi yang canggih sekarang. Sehingga membuat guru sedikit kesulitan hanya untuk menyiapkan satu video pembelajaran saja. Itulah yang membuat guru lebih sering menggunakan video pembelajaran yang diunduh dari youtube dan karena sudah banyak sekali video pembelajaran yang tersedia.

2) Buruknya sinyal internet yang tersedia

Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Faktor penghambat dalam implementasi video pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di tengah pandemi Covid-19 pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu adalah koneksi internet bagi guru dan siswa. Koneksi internet atau sinyal yang buruk bisa menjadi penghambat dalam pembelajaran dikarenakan

peserta didik bisa terlambat absen, tertinggal saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Jika tidak ada sinyal atau koneksi internet maka siswa bisa terkendala dalam mengunduh video pembelajaran dan tugas yang diberikan guru dan mengirimkan hasil belajarnya. Kondisi cuaca juga bisa menjadi penyebab tambahan buruknya sinyal internet. Peserta didik juga bisa terlambat mengisi Quiz di akhir pembelajaran yang diberikan guru. Akan tetapi, menjadi hal yang dimaklumi guru apabila kejadian diatas terjadi kepada peserta didik.

- 3) Mengharuskan siswa untuk membeli kuota internet dan ruang penyimpanan ponsel yang sedikit

Dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini terdapat kendala yang dapat mengganggu kegiatan itu sendiri. Kendala yang dialami adalah penggunaan kuota internet yang lebih. Pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari hal lain.¹⁴⁷ Orang tua yang terdampak dalam ekonominya akan merasa terbebani dengan penggunaan kuota internet yang bertambah. Adanya peningkatan biaya pada pembelian kuota internet, teknologi online juga harus menggunakan koneksi jaringan ke internet karena tingkat penggunaan kuota internet dapat meningkat serta dapat menjadi beban tambahan

¹⁴⁷Sari, *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal: Ummul Quro, Vol 6, No. 2, Tahun 2016, h. 27-28.

bagi orang tua. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembelajaran secara online selama beberapa bulan tentunya akan memerlukan kuota internet yang tidak sedikit dan secara langsung dapat meningkatkan biaya pada pembelian kuota internet. Sebenarnya pemerintah telah memberikan kuota gratis kepada peserta didik. Akan tetapi pihak sekolah tidak dapat mengontrol penggunaan kuota internet tersebut. Selain itu kapasitas memori penyimpanan di HP juga terbatas sedangkan harus mendownload video yang cukup besar. Bukan hanya satu mata pelajaran, banyak pelajaran lain yang juga terkadang menggunakan video pembelajaran.

4) Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi

Di era seperti ini, guru dituntut untuk lebih kreatif, terlebih dalam menggunakan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru dapat membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, misalnya video animasi, slideshow, atau video penjelasan langsung dari guru. Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri, penggunaan berbagai macam aplikasi untuk membuat video pembelajaran dirasa sangat penting, terlebih untuk menunjang pembelajaran peserta didik di tengah pandemi. Guru masih belum terlalu mengerti menggunakan aplikasi pengeditan video pembelajaran. Selain itu, guru juga belum mengerti cara mengecilkan jumlah MB video yang dikirimkan apabila dirasa

cukup besar memakai ruang penyimpanan di handphone setelah video di download.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad bahwa kelebihan video sebagai media pembelajaran adalah :¹⁴⁸

- 6) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain.
- 7) Video dapat menggambarkan suatu secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan.
- 8) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 9) Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa
- 10) Video yang normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Dengan adanya teori tersebut, Saya setuju dengan apa yang telah terjadi di lapangan. Pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu kelebihan-kelebihan implementasi video pembelajaran yang ditemui sesuai dengan teori yang ada.

¹⁴⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 24-25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Video Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19 Pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu sudah sesuai dan maksimal. Video pembelajaran efektif meningkatkan pemahaman peserta didik serta merangsang respon siswa.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi video pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi COVID-19 pada SMP Negeri 04 Kota Bengkulu yaitu a)Wifi, b)Video menggambarkan tepat dan berulang, c)Video lengkapi pengalaman, d)Tersedia di *Youtube* dan gratis, e) Memacu pemikiran siswa, f)Termotivasi. Penghambat, yaitu : a)Lama membuatnya, b)Buruknya sinyal, c)Kuota internet, d) Kurang pemahaman terhadap teknologi.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah dapat memfasilitasi guru dengan pelatihan pembuatan video pembelajaran yang menarik.
2. Kepada guru agar dapat terus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi di masa sekolah daring.
3. Kepada siswa hendaknya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

4. Bagi peneliti selanjutnya mengkaji lebih banyak sumber serta
bersiap diri pengumpulan data penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar, Dyla Fajhriani, 2020, Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar, *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol 11, No. 1.
- Agustania, Anindita, 2014, *Skripsi Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Promosi Dinamisdi Smk Negeri 1 Pengasih*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- Akbarjono, Ali, 2017, Ekspansi “TRUST” Dalam Evaluasi Pendidikan Meniti Kreadibilitas Hasil Belajar, *Jurnal Nuansa*, Vol 10, No. 2
- Alimni, 2017, Penerapan Pendekatan *Deepdialogue And Critical Thinking (Dd&Ct)* Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu, *An-Nizom*, Vol 2, No. 2
- Aly, Hery Noer, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos)
- Amin, Alfauzan, 2017, Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Alquran, *Madania*, Vol 21, No. 2
- Amin, Alfauzan, 2014, Madrasah dan Pranata Sosial, *Jurnal: At-Ta'lim*, Vol 13, No. 2
- Amin, Alfauzan Amin, 2015, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu, IAIN Bengkulu Press)
- Amin, Alfauzan, 2017, Sinergitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan, *Jurnal: At-Ta'lim*, Vol 16, No. 1
- Amin, Alfauzan, 2018, Pengembangan Bahan Ajar PAI Pokok Bahasan Aspek Akidah Berbasis Pembelajaran Metafora Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMPN 17 Kota Bengkulu, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 3, No. 1
- Amin, Alfauzan dan Alimni, 2019, Implementasi Bahan Ajar Pai Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu, *1st International Seminar on Islamic Studies*

- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arsyad, Azhar, 2007, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Ashidiqi, Muna Nur Azizah, Anis Rohmatiah, Febria Afia Rahmah, 2019, *Youtube Free Quran Education As a Source of Islamic Education Learning Materials and Media*, *Khalifa: Journal of Islamic Education*, Vol 3, No. 2
- Badriyah, 2015, Efektifitas Proses Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran, *Jurnal Lentera Komunikasi*, Vol 1, No. 1
- Bagir, Haidar, 2019, *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka)
- Bahesht, Mobina dkk, 2018, Characteristics of instructional Videos, *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, Vol 10, Issue 1
- Basinun, 2019, Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man Model Kota Bengkulu, *1st International Seminar On Islamic Studies* , IAIN Bengkulu
- Basinun, 2018, Dinamika Madrasah Dan Pranata Sosial, *At-Ta'lim*, Vol 17, No. 2
- Basinun, 2016, Membangun E-Learning Pai Berbasis Jejaring Sosial Edmodo, *At-Ta'lim*, Vol 15, No. 2
- Basinun, 2015, Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam, *At-Ta'lim*, Vol 14, No. 2
- Bell, Lynn, Glen L. Bull, 2010, Digital Video and Teaching, *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, Vol 10, Issue 1
- Busyaeri, Akhmad, Tamsik Udin, A. Zaenuddin, 2016, Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon, *Al Ibtida*, Vol 3, No. 1
- Dapertemen Agama RI, 2016, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Penerbit WALI)
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, 2020, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No. 1

- Ernanida dan Rizki Al Yusra, 2019, Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No. 1
- Hasanah, Uswatun, 2016, *Penggunaan Media Video Sebagai Sumber Belajar PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman di Kelas X 3 SMA Negeri 3 Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)
- Hakim, Abdul Barir, 2016, Efektivitas Penggunaan Moodle, Google Classroom, dan Edmodo, *I-STATEMEN: Information System and Technology Management*, Vol 2, No 1
- Hartanto, 2010, *Panduan Aplikasi Smartphone*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Ihsan, Fuad, *Dasar Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Jusoh, Wan Noor Hazlina Wan, Kamaruzaman Jusoff, 2009, Using Multimedia in Teaching Islamic Studies, *Jurnal Media and Communication Studies*, Vol 1, Issue 5
- Kamus Besar Bahasa Indoneia, 2008, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- Khodijah, Nyanyu, 2016, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Kustandi, Cecep, Dady Dramawan, 2020, *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana)
- Lubis, Masrurroh, Dairina Yusri Dan Media Gusman, 2020, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning: Studi Inovasi Pendidik MTS PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19, *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, Vol 1, No. 1
- Maimunah, 2016, Metode Penggunaan Media Pembelajaran, *Jurnal Al-Afkar*, Vol 5, No. 1
- Majid, Abdul, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media)
- Manizar, Ely, 2017, Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Jurnal: Ta'dib*, Vol 2, No. 2
- Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta)

- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020, Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)
- Moelong, Lexy J, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muzayyin, Arifin, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Mustakim, 2020, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika, *Al Asma: Journal Of Islamic Education*, Vol 2, No. 1
- Nahar, Novi irwan, 2016, Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 1
- Nasution, 2002, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* , (Bandung: Transiti)
- Nurdin dan Usman, 2011, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers)
- Nurmalasari, Anggar Dewana, 2016, *Skripsi Pengembangan Media Video Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Materi Pokok Zat Gizi Sumber Tenaga Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- Pakpahan, Roida dan Yuni Fitriani, 2020, *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*, JISAMAR, Vol 4, No. 2
- Putria, Hilna, dkk, 2020, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 4, No. 4
- Ramayulis, 2015, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Sari, Pusvyta, 2016, Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal: Ummul Quro*, Vol 6, No. 2
- Shodiq, Imam Ja'far Dan Husniyatus Salamah Zainiyati, 2020, Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu, *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol 6, No. 2.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2012, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Sugiyono, 2015, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 23
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, Aditin Putra, 2018, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, 2011, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima)
- Susilo, Farid Agus, 2013, *Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran*, Vol 2, No. 1
- Syaparuddin dan Elihami, 2020, Peningkata Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol 1, No. 1
- Turyati, Moh. Muchtarom, dan Winarno, 2016, Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo1, *Jurnal PKn Progresif*, Vol 11, No. 1
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, Indah, 2018, Pemilihan Media Pembelajaran, *Madrosatuna: Journal Of Islamic Elementary School*, Vol 1, No. 1
- Wiryanto, 2020, Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol 6, No. 2
- Yousef, Ahmed Mohamed Fahmy, Mohamed Amine Chatti, Ulrik Schroeder, 2014, The State of Video-Based Learning: A Review and Future Perspectives, *International Journalon Advances in Life Sciences*, Vol 6, Issue 3
- Yusuf, Bistari Basuni, 2018, Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif, *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, Vol 1, No. 2
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, 2013, *Media Pembelajaran PAI (Teori Dan Aplikasinya)*, (Surabaya: Sunan Ampel Press)

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Instrumen Pedoman Wawancara

1. Apakah guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
2. Bagaimana cara guru mempersiapkan video pembelajaran?
3. Apakah guru selalu menggunakan video pembelajaran?
4. Apakah guru mempertimbangkan relevansi materi terhadap video pembelajaran?
5. Apa saja langkah-langkah guru saat memanfaatkan video pembelajaran?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan penerapan video pembelajaran?
7. Apa faktor pendukung yang dirasakan guru dan siswa dalam penerapan video pembelajaran?
8. Apa saja hambatan yang dialami guru dan siswa dalam penerapan video pembelajaran?
9. Apakah video pembelajaran sudah digunakan secara maksimal?
10. Apakah video pembelajaran yang digunakan efektif untuk meningkatkan antusias/minat belajar peserta didik?

Instrumen Pedoman Observasi

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru selalu menyiapkan RPP Pembelajaran.			
2.	Guru Menggunakan Video pembelajaran.			
3.	Guru menyajikan video pembelajaran sesuai dengan materi, tujuan dan indikator.			
4.	Guru mendeskripsikan video pembelajaran			
5.	Guru mengikuti langkah pembelajaran sesuai RPP			
6.	Guru menggunakan media secara efektif			
7.	Guru menggunakan media secara efisien			
8.	Video pembelajaran membuat siswa lebih aktif			
9.	Guru melakukan kegiatan tindak lanjut setelah penerapan video pembelajaran			
10.	Adanya fasilitas wifi			
11.	Adanya fasilitas ruang komputer			

Lampiran 2



PEMERINTAH KOTA BENGKULU DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 4 BENGKULU
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)/SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT
NASIONAL

NSS : 201266001004 NPSN : 10702488 Email : smp4_bkl@yahoo.co.id

Alamat : Jalan Cimanuk Km. 6,5 Telp/Fax (0736) 22985 Kota Bengkulu

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Bengkulu
2. Alamat : Jalan Cimanuk Km 6,5 /Kec. Gading Cempaka
 - a. Jalan : Cimanuk Km. 6,5
 - a. Kelurahan : Jalan Gedang
 - b. Kecamatan : Gading Cempaka
 - c. Kota : Bengkulu
 - d. Provinsi : Bengkulu
 - e. Kode Pos : 38225
 - f. Fax : 0736 22985
 - g. E-mail : smp4-bkl@yahoo.co.id
3. Tahun Operasi : 1979
4. Staus Tanah : Milik Pemerintah
5. Tegangan /Daya Listrik : 220 volt, 16.500 Watt
6. Nama Bank : Bank Bengkulu
 - No. Rekening : 001.02.01.34631 - 9
 - Atas Nama : SMP Negeri 4 Kota Bengkulu
 - No. NPWP : 00.020.905-6-3111.000
7. Luas Lahan : 7.347 M2 / SHM
8. Jumlah siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

TahunAja ran	Jml.Penda ftar (CalonSis wa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9)	
		Jml. Sis wa	Jml Rom bel	Jml. Sis wa	Jml Rom bel	Jml. Sis wa	Jml Rom bel	Sis wa	Rombon gan Belajar
2018/201 9	540	255	8	255	8	352	10	862	26

2019/2020	439	320	10	255	8	257	8	832	26
2020/2021	566	273	9	320	10	256	9	849	28

a). Data Ruang Belajar

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kelas	26	9 x 7 m	Baik
2. perpustakaan	1	17 x 7 m	Baik
3. Lab. IPA	1	15 x 7 m	Baik
4.R.Osis/Pramuka/Drumband/ Ganti Siswa	3	3 x 4m	Baik
6. Lab. Bahasa	-	-	-
7.Lab. Komputer	3	12 x 6 m	Baik
8. WC/KM-Guru-Siswa	22	1 x 2 m	Baik
9. Serbaguna/aula	1	9 x 6 m	sedang

b). Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	7 x 3 m	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 7 m	Baik
3. Guru	1	20 x 7 m	Baik
4. Tata Usaha	1	7 x 6 m	Baik
5. Tamu	1	7 x 3 m	Baik
Lainnya:			

9. Tenaga Pendidik dan Kependidikan :

- a. Guru PNS : 38 Orang (33 orang S1) (5 Orang S2)
 Guru tidak tetap (Honor) : 10 orang (9 orang S1) (1 Orang S2)
- b. Stap Tata usaha PNS : 3 orang

c. Stap Tata Usaha (Honor) : 5 orang

Jumlah keseluruhan : 56 orang

10. Data Tanah

Kepemilikan Tanah : Pemerintah.

Status Tanah : Hibah

Luas Lahan/Tanah : 7.345 m²

Luas Tanah Terbangun : 1.576 m²

Luas Tanah Siap Bangun : 5.311 m²

11. Data Prestasi Sekolah Dan Kelulusan

a. Prestasi Akademik : NUAN

N o.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	Jumlah	Rata-rata
1.	2016/2017	79,33-B	55,99-C	57,38-C	61,33 -C	254,03 -C	63,51
2.	2017/2018	78,80-B	52,68-D	64,19-C	56,59- C	252,26 -C	63,10
3.	2018/2019	86,47-A	58,66-C	66,81-C	65,10- C	277,04 -C	69,26

b. Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUAN

No.	TP	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2016/2017	1		1	3		3	3		4
2.	2017/2018	1		1	2		2	3		3
3.	2018/	1		1	2		2	3		4

	2019								
--	------	--	--	--	--	--	--	--	--

c. Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No.	TP	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2016/ 2017	237	237	100 %	100 %	0 %
2.	2017/ 2018	345	345	100 %	100 %	0 %
3.	2018/ 2019	239	239	100 %	100 %	0 %

d. Prestasi Akademik dan Non Akademik

NO	TANGGAL	NAMA SISWA/KELOMPOK	PRESTASI	PENYELENGGARA	TINGKAT
1	2-5-18	Solo Song	Juara 2 FLS2N	Dikbud	Kota
2	2-5-18	Gitar Solo	Juara 2 FLS2N	Dikbud	Kota
3	2-5-18	Olympiade Sains	Juara 3	Dikbud	Kota
4	2-5-18	Ranking 1	Juara I	IAIN	Prop
5	2-5-18	Journey Game Pramuka	Juara 2	SMAN 5	Kota
6	2-5-18	Kolone tongkat	Juara 2	SMAN 5	Kota
7	2-5-18	Sasering Penggalang	Juara 2	SMAN 5	Kota
8	20-8-18	MTQ	Juara 1	Dikbud	Kota
9	20-8-18	Juara 2 PUPA	Juara 2	PUPA	Kota
10	2-9-18	Sepakbola	Juara 2	Dispora	Kota
11	2-9-18	Sepakbola	16 Besar	Menpora	Nasional
12	2-9-18	Catur Putri	Juara 1	Percasi	Prop
13	2-9-18	Karate Putri	Juara 1	Diknas	Kota

14	2-9-18	Bulutangkis Putri	Juara 1	Diknas	Kota
15	2-9-18	LCC Sejarah, Budaya	Juara 2	Museum	Prop
16	1-10-18	Menulis Cerpen	Hrpn 1, 2	Kantor Bahasa	Kota
17	2019	O2SN Cabang Pencak Silat	II	Diknas Provinsi	Nasional
18	2019	O2SN Cabang Pencak Silat	I	Diknas Kota	Provinsi
19	2019	Open Turnamen IPSI R/L	I	Diknas Provinsi	Provinsi
20	2019	O2SN Cabang Karate	I	Diknas Provinsi	Provinsi
21	2019	O2SN Cabang Renang	I	Diknas Provinsi	Provinsi
22	2019	Pentas PAI MTQ	I	Kandepag	Kota
23	2019	Pentas PAI Kaligrafi	I	Kandepag	Kota
24	2019	Pentas PAI LCC	II	Kandepag	Kota
25	2019	Pentas PAI MTQ	II	Kandepag	Kota
26	2019	Pentas PAI MTQ	III	Kandepag	Kota
27	2019	Pentas PAI Pidato	II	Kandepag	Kota
28	2019	Pentas PAI MTQ	I	Kanwil Agama	Provinsi
29	2019	Pentas PAI Kaligrafi	I	Kanwil Agama	Provinsi
30	2019	Kejurnas Tinju Yuniior- Youth	III	Diknas Provinsi	Nasional
31	2019	Pramuka Milenial		Diknas Provinsi	Nasional
32	2019	Pramuka Milenial		Diknas Provinsi	Nasional
33	2019	Lomba Baca Puisi	II	MGMP	Kota
34	2019	Kejurkot Basket Ball se- Provinsi	I	Dispora Kota	Kota
35	2019	Jambore daerah		Diknas Provinsi	Provinsi
36	2019	Ultah Gudep SMPN 2	I	SMPN 2	Kota

12. Susunan Organisasi / Stake Holders Sekolah

No	Jabatan	N a m a
1	Kepala Sekolah	Mala Hartati,M.Pd
2	Wakil Bid. Akademik	Enny Yuliana, SPd
3	Wakil Bid. Kesiswaan	Marwiyah, M.T.Pd

4	Wakil Bid. Sarpras	Sumarni,M.TPd
5	Pembina OSIS	Suwanta,A.Md
6	Tim Akademik	Salimah,S.Pd, Dessy Komalasari ,S.Pd
7	Ketua Komite Sekolah	Drs. H. Muhammad BMS
8	Kepala Urusan Tata Usaha	Desmalela
9	Ka Laboratorium	Rihaini,SPd
10	Pembina Olahraga	Satrul Azis,M.Pd, Febriadian,S.Pd
11	Pembina Paskibraka	Putri Eva Susanti, SE
12	Pembina Pramuka	Drs. Ruswanto, Mihusti Inda ,S.Pd
13	Pembina PMR / UKS	Lidya Sandy,S.Pd
14	Pembina Seni Tari/Ensambe	Nurhidayati,S.Pd
15	Pembina Drumband	Suwanta, A.Md
16	Pembina Imtaq, Risma	Murni Jhon,S.Ag
17	Pembina 7 K	Waladiyah, MPd
18	Bimbingan Konseling	Suwanta.A.Md.
19	Koodinator Bhs. Inggris	Tri Andayani,S.Pd
20	Koordinator Bhs. Indonesia	Sri Hartati,M.Pd
21	Koordinator Matematika	Salimah,S.Pd
22	Koordinator IPA	Rihaini,S.Pd
23	Koordinator PKn	Dian Pangastuti,S.Pd
24	Koordinator IPS	Dahniar,S.Pd
25	Koodinator PAI	Dra. Muhaimi Yatim
26	Koordinator Seni Budaya	Elpa Zarnita,S.Pd
27	Koordinator TIK	Drs. Ruswanto,M.TPd
28	Koordinator PJOK	Satrul Azis,M.Pd
29	Olympiade Matematika	Afriensi Heni,S.Pd, Eni Ermawati,M.Pd.Mat
30	Olympiade IPA Biologi	Enny Yuliana,S.Pd, Rihaini,S.Pd
31	Olympiade IPA Fisika	Ria Agustin,S.Pd
32	Bendahara Rutin	Zulfan Heri
33	Ketua OSIS	Galan

34	Petugas UKS	Dita Adiyatama
35	Penjaga Sekolah / Satpam	Andi, Amran Siregar, Amron

HASIL UJIAN NASIONAL 2018/2019

SMP NEGERI 4 KOTA BENGKULU

NILAI	B.IND	B.ING	MTK	IPA	JUMLAH
KATEGORI	B	C	D	C	C
Rata-rata	82,43	66,26	52,38	64,41	265,48
Terendah	38,0	28,0	17,5	32,5	163,5
Tertinggi	96,0	96,0	100,0	100,0	375
Std. Deviasi	7,57	15,95	18,96	13,22	43,60

Nilai Rata-rata Raport, Nilai USBN

NO	MAPEL	TERTINGGI	TERENDAH
1	Pend. Agama	91,75	77,45
2	PPKn	97,40	81,50
3	B. Ind	95,65	81,75
4	B. Ing	94,50	69,25
5	Mtk	97,80	79,10
6	IPA	90,90	78,60
7	IPS	95,00	79,50
8	Seni Budaya	90,25	81,10
9	PJOK	89,15	82,35
10	Prakarya	89,75	82,95

Lampiran 3

Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 04 Kota Bnegkulu

VISI SMP NEGERI 4 BENGKULU

UNGGUL DALAM PRESTASI DENGAN PENGUASAAN IPTEK

BERLANDASKAN IMTAQ, BUDI PEKERTI LUHUR,

BERWAWASAN LINGKUNGAN dan BERBUDAYA JUJUR

Dengan Indikator :

1. Sikap budi pekerti yang berbudaya jujur didasari Iman dan Taqwa.
2. pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi Akademik dan Non Akademik.
3. profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
4. sistem manajemen partisipatif transparan dan akuntable antar pihak terkait.
5. sarana prasarana yang memadai dan lingkungan belajar yang nyaman

A. Misi Sekolah

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut di atas, maka Misi SMP Negeri 4 Kota Bengkulu adalah :

1. Meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran secara intensif, terjadwal, efektif, dan efisien bagi guru dan siswa.

3. Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan.
4. Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.
5. Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi siswa.
6. Menjalin kerja sama antara sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan Stake Holder secara rutin.
7. Melengkapi sarana prasarana senbud-orkes-kepemimpinan dan kreasi seni guna meningkatkan prestasi dalam bidang non akademik

B. Tujuan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu tahun 2019/2020

1. Meningkatkan pengamalan ajaran agama yang dianut secara benar.
2. Mempertahankan persentase dan prestasi kenaikan kelas dan kelulusan mencapai 100%.
3. Melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Karyawan).
4. Memantapkan program 5 S dan 1 T (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, dan Toleransi).
5. Melahirkan generasi berprestasi yang mampu bersaing di tingkat kota, provinsi, dan nasional dalam pengembangan bakat dan minat non akademis

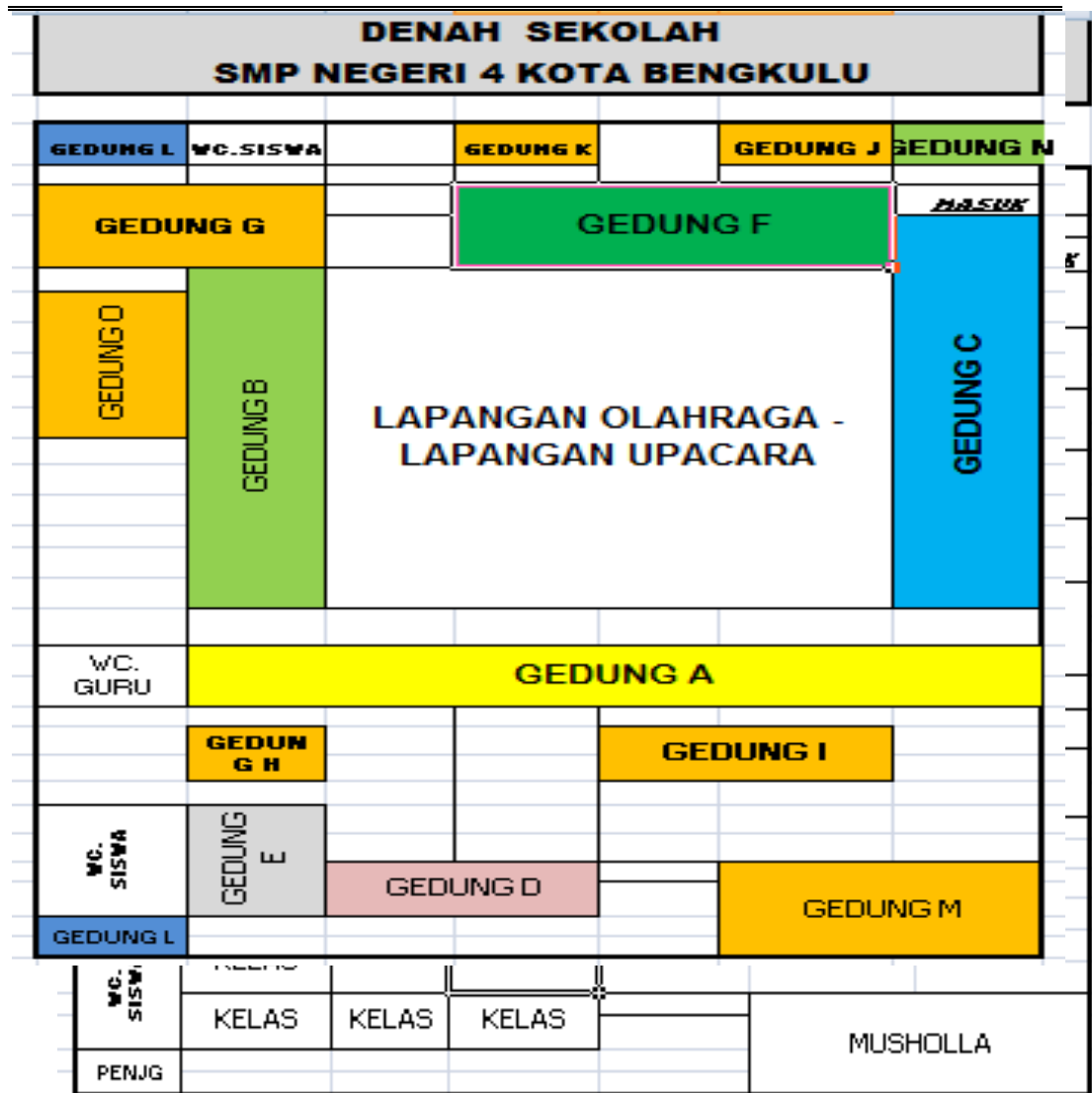
6. Menyelaraskan fasilitas yang telah dimiliki sekolah sesuai dengan kemajuan dan globalitas perkembangan dunia pendidikan.
7. Meningkatkan pelaksanaan 7K.
8. Membekali siswa dengan teknologi informasi (IT) agar mampu mengakses berbagai informasi secara positif melalui internet/ICT



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 BENGKULU
 SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)/SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT
 NASIONAL

NPSN : 10702488 Email : smp4_bkl@yahoo.co.id. AKREDITASI : A

Alamat : Jalan Cimanuk Km. 6,5 Telp/Fax (0736) 22985 Kota Bengkulu



Lampiran 5

Foto dokumentasi dan wawancara di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu



Gambar 1. Peneliti mewawancarai Ibu ainazur



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dede



Gambar 3. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nopran



Gambar 4. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa



Gambar 5. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa



Gambar 6. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa



Gambar 7. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa



Gambar 8. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa



Gambar 9. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa



Gambar 10. Peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



Gambar 11. Prestasi-prestasi yang diraih siswa-siswi SMPN 04 Kota Bengkulu



Gambar 12. Mushola SMPN 04 Kota Bengkulu



Gambar 13. Kelas siswa-siswi SMPN 04 Kota Bengkulu



Gambar 14. Laboratorium Komputer



Gambar 15. Taman Sekolah



Gambar 16. Tempat Cuci Tangan



Gambar 17. Lapangan SMPN 04 Kota Bengkulu



Gambar 18. Perpustakaan

Lampiran 6

Tangkapan Layar Pembelajaran Daring Kelas IX



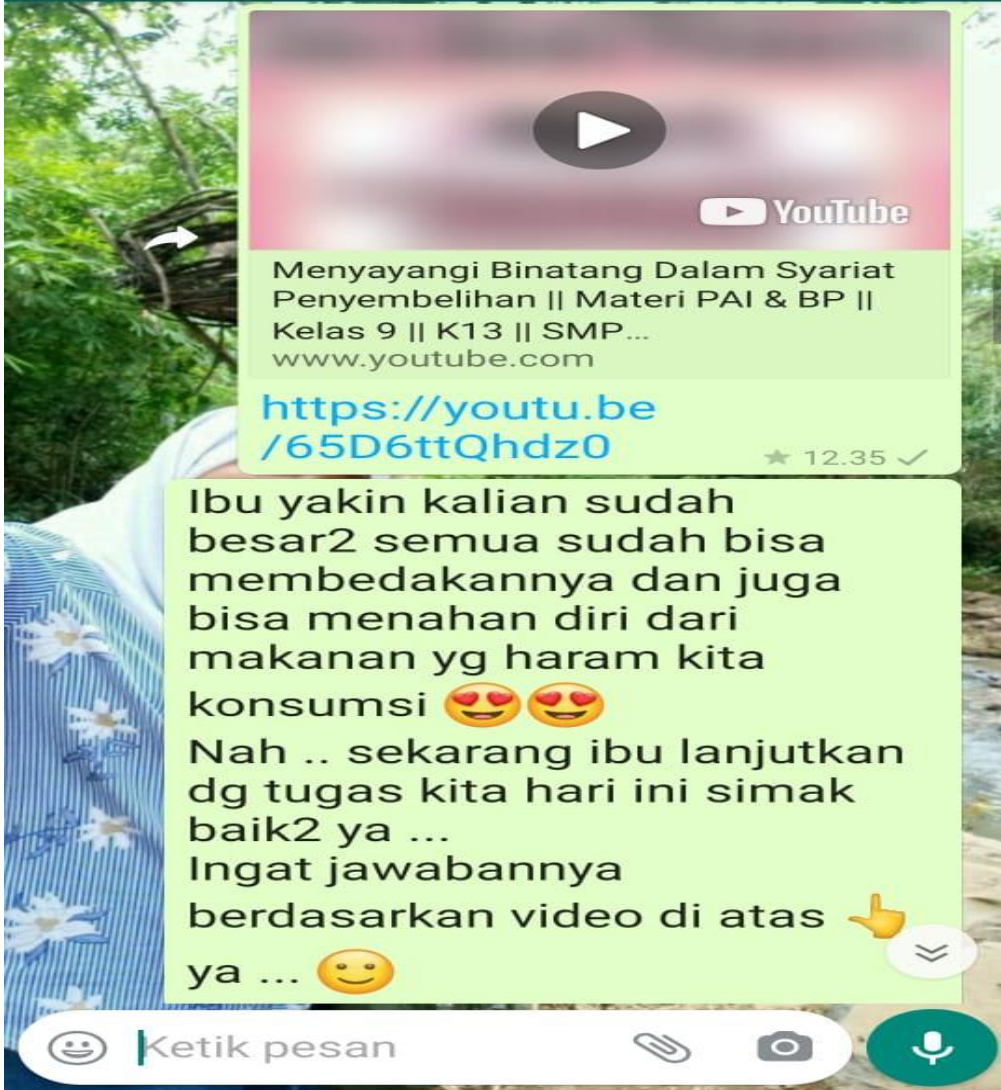
11.38

4G 75



PAI 9.1 - 9.9

Abang, Ade Zaky, Amri 9.8, Andin,...



Menyayangi Binatang Dalam Syariat
Penyembelihan || Materi PAI & BP ||
Kelas 9 || K13 || SMP...
www.youtube.com

<https://youtu.be/65D6ttQhdz0>

★ 12.35 ✓

Ibu yakin kalian sudah
besar2 semua sudah bisa
membedakannya dan juga
bisa menahan diri dari
makanan yg haram kita
konsumsi 😍😍
Nah .. sekarang ibu lanjutkan
dg tugas kita hari ini simak
baik2 ya ...
Ingat jawabannya
berdasarkan video di atas 🙏
ya ... 😊



Ketik pesan



11.39

4G 74



PAI 9.1 - 9.9

Abang, Ade Zaky, Amri 9.8, Andin,...



Difoto lalu kirim scr japri dg ibu sesuai dg waktu yg SDH ibu tentukan ya ..

★ 12.36 ✓

Nah tugas Minggu ini adalah tulis Arab dan artinya q.s Al-Baqarah ayat 83 pada buku cetak hal. 187 dan buat juga isi kandungan surat tersebut Tugas ini ibu tunggu sampai besok jam 20.00 atau jam 8 mlm... 😊

★ 12.36 ✓



tugas tgl 15 Januari 2021

★ 12.37 ✓

Nah .. untuk tugasnya kalian buat 5 macam contoh takdir mubram dan 5 contoh takdir muallaq .. Waktunya ada 60 menit sblm pembelajaran berakhir silahkan dikerjakan .. jika SDH selesai langsung difoto dan kirimkan k ibu 👍 🙏

★ 12.37

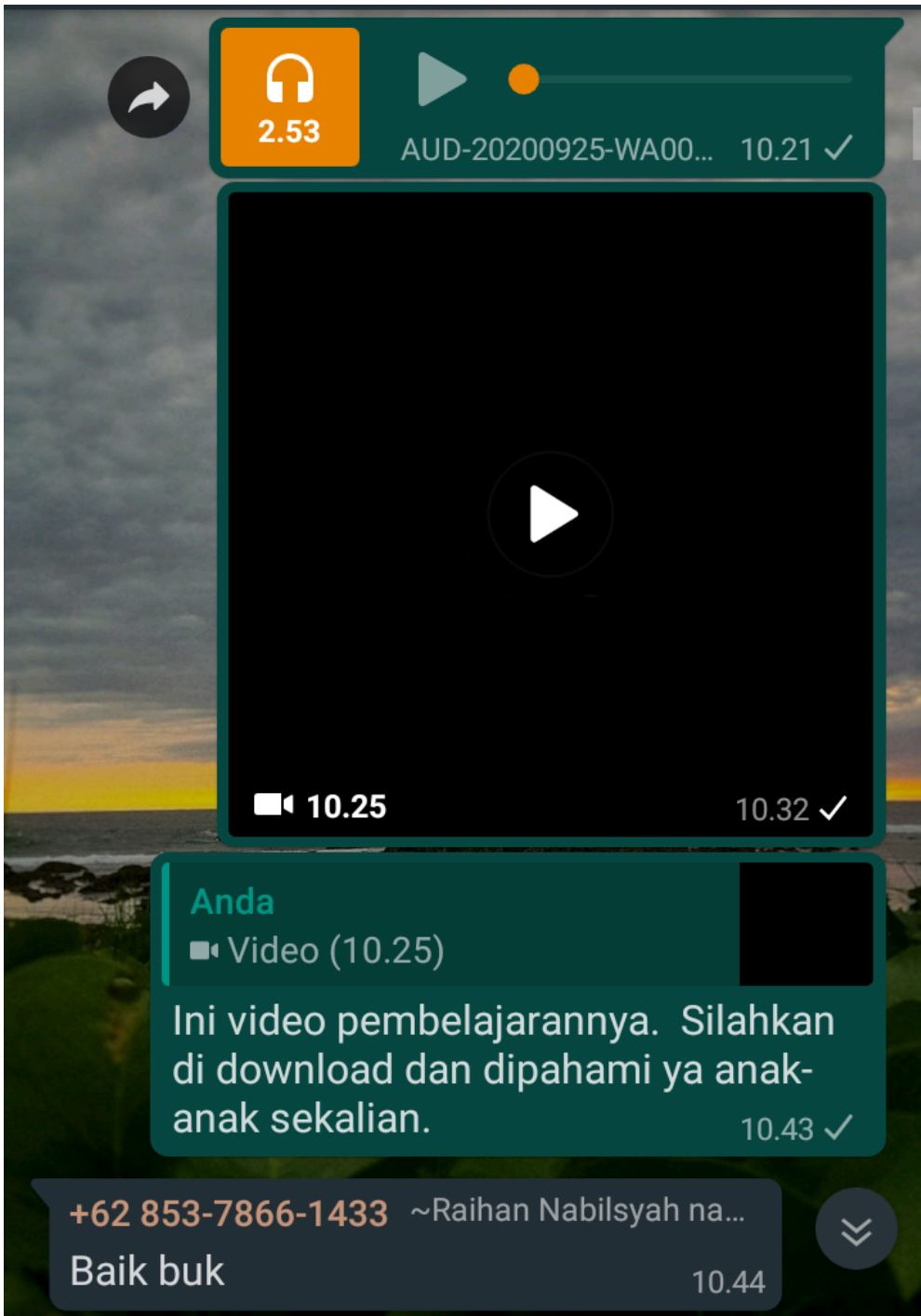


tugas tgl 8 Januari 2021



Ketik pesan





2.53



AUD-20200925-WA00... 10.21 ✓



10.25

10.32 ✓

Anda

Video (10.25)

Ini video pembelajarannya. Silahkan di download dan dipahami ya anak-anak sekalian.

10.43 ✓

+62 853-7866-1433 ~Raihan Nabilsyah na...

Baik buk

10.44

+62 812-7355-7191 ~haikal akbar

Baik bu 10.45

+62 896-7149-0106 ~nira karunia.

Baik bu 10.45

+62 821-8266-1584 ~Rosa Erlyna

Baik bu 10.45

+62 812-7699-1544 ~Devario Javier

Baik bu 10.45

+62 895-6098-18345 ~Farhan Anugrah Qo...

Baik buk 10.45

+62 821-7092-6089 ~aya

baik bu 10.45

+62 813-6998-8215 ~~Elzando

Baik bu 10.46

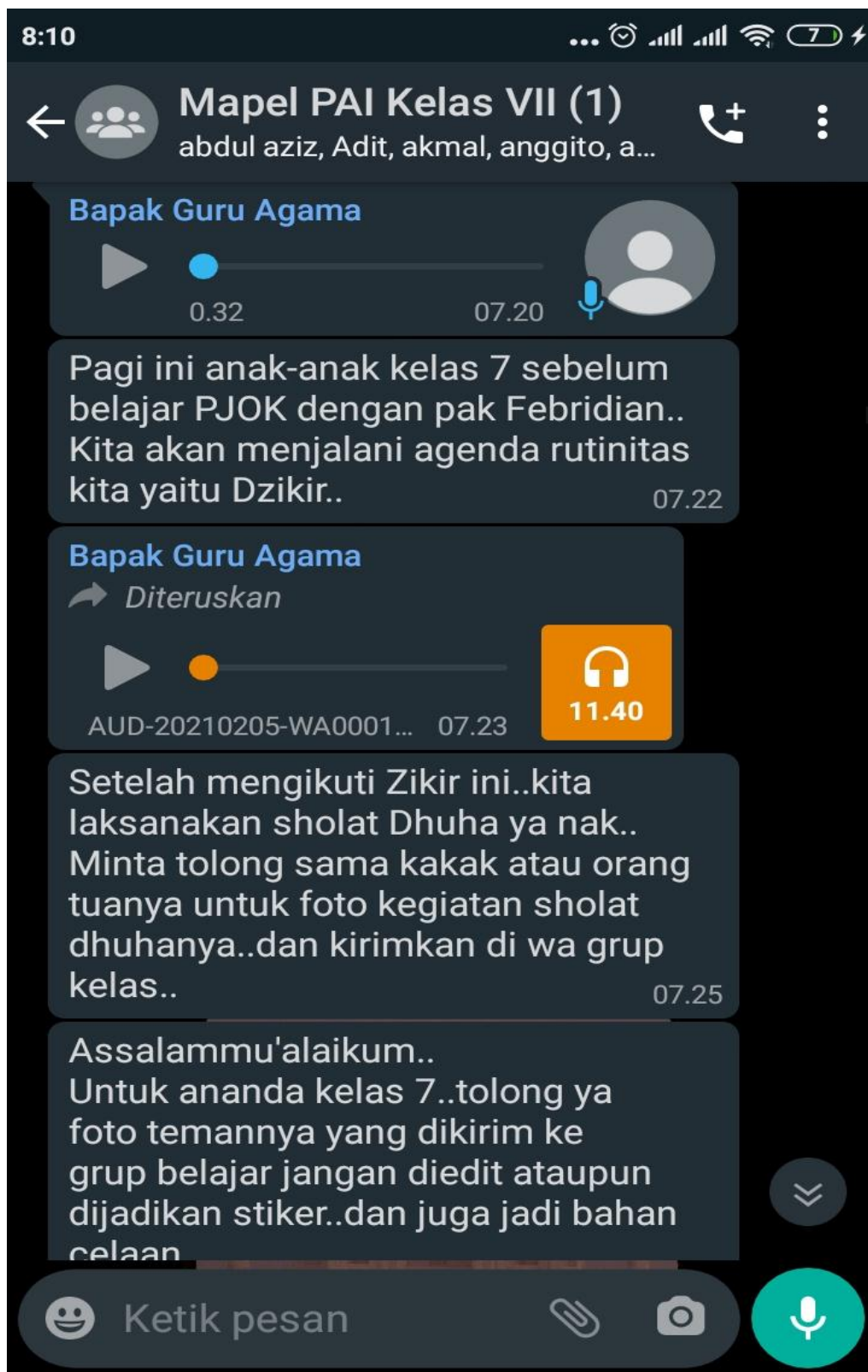
+62 823-8665-0332 ~Aken Vincent Zhafif

Baik bu 10.46

+62 858-3295-8385 ~MICHELIA ERZA AN...



Tangkapan Layar Pembelajaran Daring Kelas VII



8:16



Mapel PAI Kelas VII (1)

abdul aziz, Adit, akmal, anggito, a...



20 FEBRUARI 2021

Bapak Guru Agama

Assalammu'alaikum Wr.Wb..
Anak-anak kelas 7..Hari ini adalah
jadwal kita seperti biasa belajar mata
pelajaran PAI..
Sebelum belajar..marilah kita
persiapkan pembelajaran kita hari
ini dan melaksanakan rutinitas kita
seperti biasa yaitu sholat dhuha..
Dan belajar PAI kita hari ini masuk
di bab 3 tentang Memupuk Rasa
Persatuan pada Hari yang Kita
Tunggu..

07.33

Foto sholat djuhanya jangan lupa
kirimkan ke pak ya..
Dan untuk Asmaul Husna nya hari
ini pak ganti dengan belajar hadits
Arbain..

07.35

Ada gak buku kecil bacaan
haditsnya..
Kalau ada boleh dibaca dan
divideokan..hadits dari no 1 sampai
10 aja..krim ke pak wa..

07.53



Ketik pesan



8:14



Mapel PAI Kelas VII (1)

abdul aziz, Adit, akmal, anggito, a...



Bapak Guru Agama

Ok..terimakasih ananda kelas 71..data pak terima..

15.13

naifa

Bapak Guru Agama

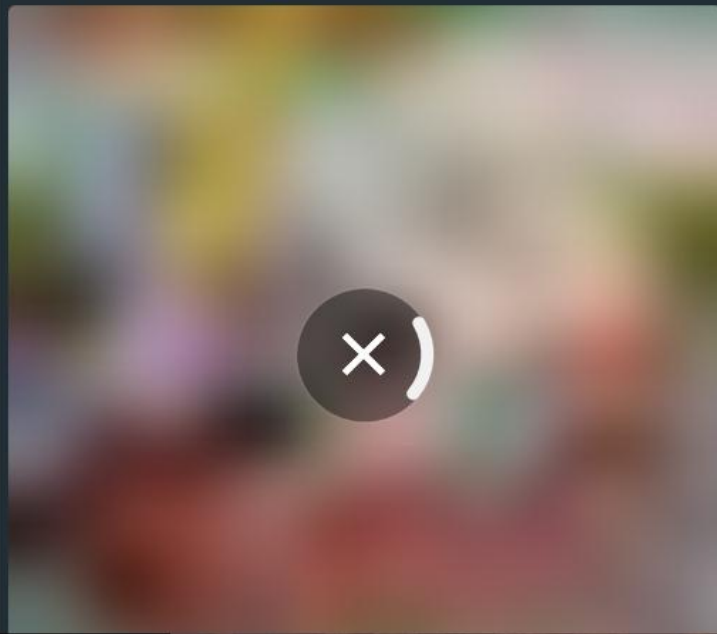
Ok..terimakasih ananda kelas 71..data pak terima..

Baik pak sama-sama

15.14

11 FEBRUARI 2021

Bapak Guru Agama



Ketik pesan



Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IX

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
(10)**

Sekolah : SMPN 4 Kota Bengkulu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : IX/ 2
Materi Pokok : Haji dan Umrah.
Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (6 Jam Pelajaran)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator.

3.10 : Memahami ketentuan haji dan umrah.

Indikator :

- 3.10.1 Mendiskripsikan pengertian haji dengan benar.
3.10.2 Menunjukkan dalil tentang haji dengan benar.
3.10.3 Menjelaskan syarat wajib haji dengan benar.
3.10.4 Menjelaskan rukun haji dengan benar.
3.10.5 Menjelaskan wajib haji dengan benar.
3.10.6 Menjelaskan sunah wajib haji dengan benar.
3.10.7 Menjelaskan larangan haji dan umrah dengan benar.
3.10.8 Mendiskripsikan pengertian umrah dengan benar.
3.10.9 Menunjukkan dalil tentang umrah dengan benar.
3.10.10 Menjelaskan syarat umrah dengan benar.
3.10.11 Menjelaskan rukun umrah dengan benar.
3.10.12 Menjelaskan wajib umrah dengan benar.
3.10.13 Menjelaskan hikmah haji dan umrah dengan benar.

4.10 : Mempraktekkan manasik haji.

Indikator :

- 4.10.1 Memperagakan manasik haji di sekolah dengan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

- a. Mendeskripsikan pengertian haji dengan benar.
- b. Menunjukkan dalil tentang haji dengan benar.
- c. Menjelaskan syarat wajib haji dengan benar.
- d. Menjelaskan rukun haji dengan benar.
- e. Menjelaskan wajib haji dengan benar.
- f. Menjelaskan sunah wajib haji dengan benar.
- g. Menjelaskan larangan haji dan umrah dengan benar.
- h. Mendiskripsikan pengertian umrah dengan benar.
- i. Menunjukkan dalil tentang umrah dengan benar.

- j. Menjelaskan syarat umrah dengan benar.
- k. Menjelaskan rukun umrah dengan benar.
- l. Menjelaskan wajib umrah dengan benar.
- m. Menjelaskan hikmah haji dan umrah dengan benar.

2. **Pertemuan 2**

Setelah pembelajaran menggunakan saintifik, peserta didik dapat :

- a. Memperagakan manasik haji dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. **Pertemuan 1**

- a. Ketentuan haji : syarat, rukun, wajib, sunah, larangan dan hikmah haji.
- b. Ketentuan umrah : syarat, rukun, wajib, sunah, larangan dan hikmah umrah.

2. **Pertemuan 2**

- a. Manasik haji..

E. Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan Scientific Learning
- 2. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Direct Instruction
- 3. Metode diskusi,

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media :

- a. Video Pembelajaran
- b. Power Point

2. Alat/ Bahan :

- a. Laptop
- b. LCD Projector

3. Sumber Belajar :

- a. Buku Guru. Muhammad Ahsan dan Sumiyati. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- b. Buku referensi. Choeroni. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* untuk kelas IX SMP Jakarta : Erlangga.
- c. Al quran Terjemah, AsySyifa'. Penerbit, Sinar Baru Algensindo Bandung
- d. Buku Tajwid (cara membaca Al Quran dengan baik dan benar)
- e. Minarul Aziz. 2015. *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas IX*. Solo. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. **Pertemuan Kesatu**

a. Pendahuluan/ Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau Al Qur'an surah/ ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).
- 3) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 5) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

b. **Kegiatan Inti (100 menit)**

1) **Mengamati**

- a) Guru menayangkan video tentang manasik haji.
- b) Peserta menyaksikan video dan mendengarkan contoh cara membaca dengan seksama.

- 2) Menanya
 - a) Guru menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang ada di video tersebut dan menanyakan ketentuan haji ?
 - b) Peserta didik dengan motivasi guru menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan.
- 3) Mengumpulkan Informasi/ Eksperimen
 - a) Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anggota.
 - b) Peserta didik membentuk kelompok secara antusias.
 - c) Guru menerangkan sekilas tentang menghormati orang tua dan guru.
- 4) Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi
 - a) Guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk merangkum dan menyimpulkan tentang ketentuan haji serta dalilnya.
 - b) Peserta didik memilih siapa yang menjadi sekretaris, pengamat dan presenter.
- 5) Mengkomunikasikan
 - a) Guru meminta presenter kelompok untuk menyampaikan hasil rangkuman
 - b) Kelompok yang lain memberikan penilaian pada masing-masing kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran pada setiap kelompok.
 - c) Sekretaris menginventaris penilaian pada masing-masing kelompok.
 - d) Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dan observasi pada masing-masing kelompok.
- a. Penutup (10 menit)
 - 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
 - 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 3) Guru memberikan *reward* kepada "kelompok peserta didik terbaik".
 - 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 6) Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberi salam.

2. Pertemuan Kedua:

- a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
 - 2) Guru memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau Al Qur'an surah/ ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).
 - 3) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk.
 - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran
 - 5) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- b. Kegiatan Inti (100 menit)
 - 1) Mengamati
 - a) Guru menyajikan tayangan power point/video tentang manasik haji.
 - b) Peserta didik mengamati tayangan power point yang ditampilkan guru dengan seksama
 - 2) Menanya
 - a) Guru menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang telah ditampilkan dalam power point tersebut.

- b) Peserta didik dengan motivasi guru menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan tentang tayangan power point tersebut.
- 3) Mengumpulkan informasi/ Eksperimen
 - a) Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anggota.
 - b) Peserta didik membentuk kelompok secara antusias.
 - c) Guru meminta kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mencari informasi tentang manasik haji. Hasil kerja kelompok dituliskan di kertas hvs dan dijelaskan. Kemudian ditempelkan pada papan pajangan.
- 4) Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi
 - a) Pada masing-masing kelompok memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat.
 - b) Masing-masing kelompok secara bergantian melakukan *window shopping* untuk melihat hasil pekerjaan dari kelompok lain dan memberikan penilaian.
- 5) Mengkomunikasi
 - a) Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - b) Kelompok yang lain memberikan penilaian pada masing-masing kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran pada setiap kelompok.
 - c) Sekertaris menginventaris penilaian pada masing-masing kelompok.
 - d) Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dan observasi pada masing-masing kelompok.
- c. Penutup (10 menit)
 - 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
 - 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
 - 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 6) Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberi salam.

H. Penilaian

1. Ketrampilan

- a. Teknik Penilaian : Praktik (membaca ayat tentang perintah haji)
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Pedoman Penskoran :

No	Nama	Q.S. Ali Imran/3 : 97 dan Q.S. al Baqarah/2 : 196	Kriteria				
			1	2	3	4	5
		Surah Ali Imran : 97 Surah al Baqarah : 196					
		Surah Ali Imran : 97 Surah al Baqarah : 196					

Catatan kriteria:

- 5 Sangat lancar : Apabila peserta didik dapat membaca Q.S. Ali Imran/3 : 97 dan Q.S. al Baqarah/2 : 196 lancar dan *tartil*, skor 5.
- 4 Lancar : Apabila peserta didik dapat membaca Q.S. Ali Imran/3 : 97 dan Q.S. al Baqarah/2 : 196 lancar dan *tartil*, tapi masih ada kesalahan kurang dari 2, skor 4.
- 3. Sedang : Apabila peserta didik dapat membaca Q.S. Ali Imran/3 : 97 dan Q.S. al Baqarah/2 : 196 lancar dan *tartil*, tapi masih ada kesalahan kurang dari 5, skor 3.

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
- TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
- R : Remedial
- P : Pengayaan

3. Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Instrumen :
- Nama Siswa :
- Kelas / Semester : IX / Genap.
- Teknik Penilaian : Penilaian diri.
- Penilai : Lembar penilaian diri

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Bila suatu ketika saya mempunyai kemampuan untuk pergi haji, saya akan segera melaksanakan.					
2	Sebagai umat Islam yang taat beragama, saya selalu mengutamakan kepentingan agama dari pada kepentingan pribadi.					
3	Bila suatu saat nanti saya menjadi orang yang sukses, saya akan selalu melaksanakan shalat lima waktu pada awal waktu dan selalu membayar zakat. Saya juga berniat melaksanakan ibadah haji dan menhajikan kedua orang tua saya.					
4	Memaafkan kesalahan orang lain merupakan akhlak terpuji. Saya akan memaafkan kesalahan orang lain yang pernah menyakiti saya.					
5	Saya selalu melakukan ibadah puasa arafah pada setiap tanggal 9 bulan Zulhijjah.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR		
Sangat Setuju	= Skor 4	Skor yang diperoleh				
Setuju	= Skor 3	----- X				
Ragu-Ragu	= Skor 2	100				
Tidak Setuju	= Skor 1	Jumlah Skor maksimal				
		= -----				

CATATAN:

.....

.....

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(R P P)

NO. 1

Satuan Pendidikan :SMPN Kota Bengkulu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / I
Materi Pokok :Iman Kepada Kitab-kitabAllah swt
Alokasi Waktu : (3 x 3 JP)
Kompetensi Inti :

- (KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
(KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
(KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
(KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

A. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman	
2	1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari	-
3	3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt	Menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah. Menyebutkan kitab-kitab yang wajib diimani Menyebutkan nama-nama nabi

		yang menerima kitab-kitab Allah Menjelaskan isi kitab-kitab Allah Menjelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Allah
4	4.4 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt	Menunjukkan ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab Allah Membacakan ayat-ayat yang menjadi dasar Iman kepada kitab-kitab Allah Menyalin ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab-kitab Allah Menghafal ayat-ayat tentang iman kepada kitab-kitab Allah

B. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Pertemuan I:

1. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi dan teknik NHT siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Kitab-kitab Allah swt
2. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi dan teknik NHT siswa dapat menyebutkan nama kitab-kitab Allah yang wajib diimani
3. Setelah melalui pembelajaran dengan metode metode diskusi dan teknik NHT siswa dapat menyebutkan nama-nama nabi penerima kitab-kitab Allah

Pertemuan II:

1. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi dan teknik NHT siswa dapat diberikan kesempatan untuk menjelaskan isi kitab-kitab Allah.
2. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi dan teknik NHT siswa dapat menjelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Allah.

Pertemuan III:

1. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi dan teknik matching card siswa dapat menunjukkan ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab Allah
2. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi dan teknik NHT siswa dapat membacakan ayat-ayat yang menjadi dasar Iman kepada Allah

3. Setelah melalui pembelajaran dengan metode resitasi siswa dapat menyalin ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab-kitab Allah
4. Setelah melalui pembelajaran dengan metode drill dan teknik matching card, siswa dapat menghafal ayat-ayat tentang iman kepada Allah.

C. MATERI PEMBELAJARAN:

Pertemuan I:

1. Pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah;
2. Nama kitab-kitab Allah,
3. Nama-nama para nabi penerima kitab-kitab Allah

Pertemuan II:

1. Isi kitab-kitab Allah
2. Hikmah iman kepada kitab-kitab Allah

Pertemuan III :

1. Dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah,

D. METODE PEMBELAJARAN:

1. Metode diskusi, *drill*, resitasi/penugasan dan demonstrasi
2. Teknik *matching card* dan *NHT*

E. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. **Media**

- a. Video Pembelajaran
- b. CD Pembelajaran Iman kepada Kitab-kitab Allah

2. **Alat**

- a. Komputer/Laptop
- b. *LCD Projector*
- c. Kartu berpasangan (*matching card*)

3. **Sumber**

- a. Al-Qur'an dan terjemahnya.
- b. Al-Qur'an digital
- c. Buku Siswa Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- c. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan inti (95 menit

a. Mengamati:

1. Guru menyajikan tayangan audio video iman kepada kitab-kitab Allah
2. Siswa Melihat tayangan audio video iman kepada kitab-kitab Allah

b. Menanya:

1. Guru memberi kesempatan pendapat siswa tentang iman kepada kitab-kitab Allah
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat hal-hal yang akan dipelajari dari iman kepada kitab-kitab Allah

c. Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi):

1. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan meliputi pengertian iman kepada , kitab-kitab yang harus diimani, dan nabi yang menerima kitab-kitab Allah.

d. Mengasosiasi:

1. Setiap kelompok membuat simpulan mind mapping, menghubungkan pengertian, macam-macam kitab Allah, rasul penerima dan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah

e. Mengkomunikasikan:

1. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

3. Penutup

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan II :

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- c. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti

a. Mengamati:

- a. Guru menyajikan tayangan audio video isi kitab-kitab Allah
- b. Siswa Melihat tayangan audio video isi kitab-kitab Allah

b. Menanya:

1. Guru memberi kesempatan pendapat siswa tentang isi kitab-kitab Allah

2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat hal-hal yang akan dipelajari dari isi kitab-kitab Allah
 - c. Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi):
 1. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan meliputi isi kitab-kitab Allah dan hikmah iman kepada kitab-kitab Allah.
 - d. Mengasosiasi:
 1. Setiap kelompok membuat simpulan mind mapping, menghubungkan isi kitab-kitab Allah dan hikmah iman kepada kitab-kitab Allah.
 - e. Mengkomunikasikan:
 1. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
3. Penutup (15 menit)
- a. Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
 - b. Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
 - d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - e. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - f. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan III

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- c. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.

- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti (95 menit)

- a. Mengamati:
 1. Guru menyajikan tayangan audio video ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab-kitab Allah
 2. Siswa Melihat tayangan audio video ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab-kitab Allah
- b. Menanya:
 1. Guru memberi kesempatan pendapat siswa tentang ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab-kitab Allah
 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat hal-hal yang akan dipelajari dari ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab-kitab Allah
- c. Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi):
 1. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan meliputi ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab-kitab Allah
- d. Mengasosiasi:
 1. Setiap kelompok membuat simpulan mind mapping, menghubungkan ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab-kitab Allah
- e. Mengkomunikasikan:
 1. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

3. Penutup (15 menit)

- a. Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- b. Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- e. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

- f. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

G. PENILAIAN

- 1. Sikap spiritual
- 2. Pengetahuan
- 3. Keterampilan

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran Instrumen Penilaian:

1. Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil
 Teknik penilaian : Penilaian Diri
 Penilai : Siswa

N O	SIKAP/NILAI	Pilihan Jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang2	Tdk pernah	
1	Membaca Al Qur'an					
2	Membaca terjemahan Al Qur'an					
3	Adab membawa Al Qur'an					
4	Menghafalkan ayat ayat pilihan					
5	Mengamalkan isi yang dipelajari					
	Jumlah Skor					
	Keterangan	Nilai				Nilai akhir
	Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-Kadang = 2 Tidak pernah = 1	Skor yang diperoleh ----- X 100 = Skor Maksimal				
	Catatan :					
					
					
					

2. Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa :
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil
 Teknik penilaian : Penilaian Antar Teman
 Penilai : Siswa

Petunjuk :

- Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10
- Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap peserta didik

N O	SIKAP/NILAI	Pilihan Jawaban				Skor
		Selalu	Ser g	Kadang2	Tdk pernah	

1	Suka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temanya					
2	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang pelajaran					
3	Tidak pelit ketika temanya meminjam bukku pelajaran					
4	Tidak meyombongkan diri karena ilmu yang ia miliki					
5	Tidak membeda-bedakan pergaulan dengan dasar kepandaian					
	Jumlah Skor					
	Keterangan	Nilai				Nilai akhir
	Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-Kadang = 2 Tidak pernah = 1	Skor yang diperoleh ----- X 100 = Skor Maksimal				
	Catatan :					

3. Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Kompetensi Dasar :

3.4. Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah.

4.4. Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah.

Indikator :

Menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Alloh.

Menyebutkan kitab-kitab yang wajib diimani

Menyebutkan nama-nama nabi yang menerima kitab-kitab Alloh

Menjelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Alloh

Teknik penilaian : Tes tertulis

Penilai : Guru

NO	INDIKATOR	INTRUMEN
1	Menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Alloh.	Jelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Alloh
2	Menyebutkan kitab-kitab yang wajib diimani	Sebutkan kitab-kitab yang wajib kita imani
3	Menyebutkan nama-nama nabi yang menerima kitab-kitab Alloh	Sebutkan nama-nama nabi yang menerima kitab-kitab Alloh
4	Menjelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Alloh	Jelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Alloh

NO	JAWABAN
1	Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Alloh SWT telah menurunkan kitab-kitabNya kepada Rosul pilihanya.
2	Tauraot, Zabur, Injil, Al Qur'an
3	Musa AS, Dawud AS, Isa AS, Muhammad SAW
4	Bertambah imanya Wawasan keilmuannya bertambah Semakin dekat dengan Alloh SWT Mencintai Rosulnya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP. Negeri 4 Kota Bengkulu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/ Semester : VII / Genap
Materi Pokok : Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat Allah SWT
Alokasi Waktu :12 Jp
Pertemuan ke- :1,2, 3 dan 4

A. Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4.Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli. 4.4.Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.	1.Menjelaskan pengertian malaikat berdasarkan dalil naqli. 2.Menjelaskan pengertian beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 3.Menguraikan malaikat berdasarkan dalil naqli. 4.Menguraikan asal kejadian dan sifat-sifat malaikat. 5.Berperilaku iman kepada malaikat Allah.

C. Tujuan

Setelah kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengartikan malaikat berdasarkan dalil naqli
2. Mengartikan beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
3. Menguraikan malaikat berdasarkan dalil naqli.
4. Menguraikan asal kejadian dan sifat-sifat malaikat.
5. Memiliki perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat.

D. Metode Pembelajaran Daring

1. Metode ceramah (Video dan Video Call)
2. tanya jawab (Tanya jawab melalui Personal Chat dan Video Call)
3. Penugasan (Tugas diberikan melalui WhatsApp Group berupa soal latihan)

E. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : WhatsApp Group yang dikirim materi pelajaran

Sumber : Buku PAI Kelas VII, dan sumber lain yang relevan dengan materi pelajaran.

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Peserta didik menerima Tugas mata pelajaran melalui WAG yang dikirimkan Guru mata Pelajaran
2. Melalui petunjuk tugas Peserta Didik diarahkan memahani materi melalui kegiatan membaca materi yang terdapat pada buku siswa halaman ...sampai dengan Peserta Didik mengerjakan tugas latihan, yang terdapat pada buku paket halaman didampingi oleh orang tua Peserta Didik.
3. Peserta Didik menuliskan hasil pekerjaannya di buku catatan yang nantinya akan dikumpulkan
4. Peserta Didik mengirimkan hasil pekerjaan kepada guru melalui media WA.

G. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian dilakukan terhadap tugas peserta didik yang dikirimkan kepada guru melalui WA.
2. Guru memberi penguatan dalam bentuk ringkasan materi/ alternatif jawaban dari setiap tugas melalui WA.

Mengetahui,
...Januari 2021

Bengkulu,

Kepala Sekolah,
Pelajaran,

Guru Mata

Mala Hartati, M.Pd
NIP. 19680904 199203 2004

Sofran, S.Pd
NIP.